

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN**



Oleh:

Muhammad Wigi Saputra

21604251033

Tesis ini ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

**MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Muhammad Wigi Saputra: Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman. Tesis. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outcomes*.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Stake*. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman. Teknik sampling menggunakan *quota random sampling*, dengan toleransi kesalahan yang digunakan yakni 5%, yaitu sejumlah 188 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan hasil evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Sleman hasilnya pada kategori kurang. (2) *Antecedents* evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Sleman hasilnya pada kategori baik. Indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual sebesar 3,31 pada kategori baik, indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 3,30 pada kategori baik, indikator mengembangkan kurikulum PJOK sebesar 3,23 pada kategori kurang, indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sebesar 3,29 pada kategori baik (3) *Transactions* evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Sleman hasilnya pada kategori sangat kurang. Indikator memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajar sebesar 3,08 pada kategori sangat kurang, indikator memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sebesar 3,28 pada kategori baik, indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik sebesar 3,32 pada kategori baik. (4) *Outcomes* evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Sleman hasilnya pada kategori Sangat Kurang. Indikator menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sebesar 3,27 pada kategori baik, indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 3,24 pada kategori kurang, dan indikator melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 3,13 pada kategori sangat kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran PJOK, Kompetensi Pedagogik.

ABSTRACT

Muhammad Wigi Saputra: Evaluation on the Pedagogical Competence of Physical Education Teachers in Elementary Schools Located in Sleman Regency. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

This research aims to evaluate the pedagogical competence of Physical Education teachers in the elementary schools located in Sleman Regency based on Antecedents, Transactions, and Outcomes.

The evaluation model was the Stake model. The research subjects were the Physical Education teachers in elementary schools located in Sleman Regency. The sampling technique used quota random sampling, with an error tolerance of 5%, which was for about 188 people. The data collection techniques used a questionnaire. The data analysis technique was the descriptive quantitative analysis.

The results of the study show that: (1) overall the results of the evaluation of the pedagogical competence of Physical Education teachers in the elementary schools located in Sleman Regency are in the low level. (2) Antecedents of the evaluation of the pedagogical competence of the Physical Education teachers in the elementary schools located in Sleman Regency, the results are in the high level. The indicator mastered the characteristics of students from the physical, moral, spiritual, social, cultural, emotional, and intellectual aspects of 3.31 in the high level, the indicator mastered learning theory and educational principles of learning at 3.30 in the high level, the indicator developed the Physical Education curriculum is at 3.23 in the low level, the indicator of providing educational learning is at 3.29 in the high level (3) Transactions evaluating the pedagogical competence of Physical Education teachers in elementary schools located in Sleman Regency, the results are in the very low level. The indicator of utilizing information technology for the benefit of the learner is at 3.08 in the very low level, the indicator facilitates developing the potential of students to actualize their various potentials is at 3.28 in the high level, the indicator communicates effectively, empathetic, and polite with students at 3.32 in the high level. (4) Outcomes of the evaluation of the pedagogical competence of the Physical Education teachers of Physical Education in elementary schools located in Sleman Regency, the results are in the very low level. The indicators carry out assessment and evaluation of learning processes and outcomes at 3.27 in the high level, indicators of utilizing the results of assessment and evaluation for the benefit of learning are at 3.24 in the low level, and indicators of taking reflective action to improve the quality of learning are at 3.13 in the very low level.

Keywords: Evaluation, Physical Education Learning, Pedagogical Competence.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa: Muhammad Wigi Saputra

Nomor Mahasiswa: 21604251033

Program Studi: S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Juli 2023



Muhammad Wigi Saputra
21604251033

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**MUHAMMAD WIGI SAPUTRA
21604251033**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

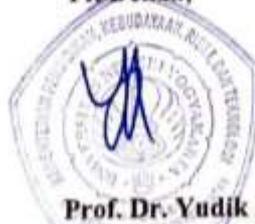
Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



**Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D
NIP. 197911122003121002**

Mengetahui
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Plt Dekan,



**Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 198208152005011002**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or
NIP. 198205222009121006**

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN**

MUHAMMAD WIGI SAPUTRA

21604251033

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 20 Juli 2023

Tim Penguji

Dr. Abdul Alim, M.Or.
(Ketua Penguji)

27-7-2023

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
(Sekretaris/Penguji)

26-7-2023

Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
(Penguji II/Pembimbing)

20/7
2023

Dr. Sridadi, M.Pd.
(Penguji I)

25/7-23

Yogyakarta, Juli 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Wawah Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, Ibu, Ayah, dan Adik atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu penulis, sehingga tesis ini terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.

3. Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister, Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or serta para dosen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Reviewer tesis dan validator bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes, bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or, Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd, Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or dan Bapak Dr. Sridadi, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
5. Guru PJOK SD Negeri Se-Kabupaten Sleman atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh keluarga penulis dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Magister khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2021 *Intake* Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaikbaiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	8
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program.....	11
E. Manfaat Evaluasi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Pendidikann Jasmani Olahraga dan Kesehatan	14
2. Kompetensi Guru	16
a. Hakikat Kompetensi	16
b. Kompetensi Guru Sebagai Pendidik	17
3. Standar Kompetensi Guru	19
a. Kompetensi Pedagogik	20
b. Kompetensi Kepribadian	22
c. Kompetensi Sosial	25
d. Kompetensi Profesional.....	27
4. Kompetensi Pedagogik Guru PJOK	28
a. Perencanaan Pembelajaran	29
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
c. Evaluasi Hasil Pembelajaran	37
5. Evaluasi	40

a.	Pengertian Evaluasi.....	40
b.	Tujuan Evaluasi	42
c.	Model Evaluasi	43
d.	Evaluasi Model Stake	47
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	49
C.	Kerangka Pikir	53
D.	Pertanyaan Evaluasi	55
BAB III	METODE PENELITIAN	57
A.	Jenis Penelitian.....	57
B.	Model Evaluasi	57
C.	Tempat dan Waktu Evaluasi	58
D.	Populasi dan Teknik Sampling	58
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	60
F.	Validitas dan Reliabilitas	62
G.	Teknik Analisis Data.....	67
H.	Kriteria Keberhasilan	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	70
1.	Evaluasi Antecedents	70
2.	Evaluasi <i>Transcations</i>	76
3.	Evaluasi Outcomes	80
B.	Pembahasan.....	84
C.	Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	101
A.	Simpulan	101
B.	Implikasi.....	104
C.	Rekomendasi	104
DAFTAR PUSTAKA	106	
LAMPIRAN.....	112	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Evaluasi Countenance Stake.....	9
Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 3 Hasil Aikens V.....	65
Gambar 4 Menguasai Karakteristik Peserta didik.....	71
Gambar 5 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	72
Gambar 6 Mengembangkan Kurikulum	74
Gambar 7 Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.....	75
Gambar 8 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pembelajaran.....	77
Gambar 9 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Potensi.....	78
Gambar 10 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik	79
Gambar 11 Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	81
Gambar 12 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.....	82
Gambar 13 Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rating Scale Angket	62
Tabel 2. Koefisien Korelasi Uji Validitas	64
Tabel 3. Interpretasi Nilai r	66
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 5. Rumus Analisis Deskriptif Kategorisasi	67
Tabel 6. Analisis deskriptif Untuk Kategorisasi Jawaban Angket.....	69
Tabel 7. Menguasai Karakteristik Peserta Didik.....	70
Tabel 8. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	72
Tabel 9. Mengembangkan Kurikulum.....	73
Tabel 10. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik	74
Tabel 11. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.....	76
Tabel 12. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki	77
Tabel 13. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik dan Santun dengan Peserta Didik	79
Tabel 14. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	80
Tabel 15. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.....	81
Tabel 16. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi 1	113
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi 2	114
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi 3	115
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi 4	116
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi 5	117
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 7. Skala Penelitian Diri Kompetensi Pedagogik Guru PJOK	119
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	123
Lampiran 9. Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael	125
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2004, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan sebuah langkah nyata dan sistematis guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara baik untuk saat ini maupun di masa mendatang (Monteiro et al., 2019).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan kehidupan masyarakat dalam era disrupsi seperti sekarang ini. Pendidikan memegang peran sangat penting dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku individu ataupun sekumpulan individu dalam upaya mendewasakan manusia dengan langkah pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa namun meliputi seluruh nilai yang dimiliki oleh seorang manusia secara utuh sehingga dapat memiliki sikap dan kepribadian yang baik (Wickman et al., 2022).

Pendapat di atas sangat sesuai dengan tujuan Pendidikan di negara kita, seperti yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional kita yaitu,

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, 2003). Dengan hal ini mutu pendidikan baik terutama kualitas guru yang ada di Indonesia sangat berperan penting dengan keberhasilan suatu pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK sudah tidak asing lagi terdengar di kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang cukup luas, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, yaitu hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwa. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu pelajaran pokok yang wajib diberikan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Tujuan dari PJOK yaitu untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan serta meningkat sumber daya manusia yang berkaitan dengan fisik (Fikri & Hardiyono, 2020). Pembelajaran PJOK mempunyai kontribusi yang begitu penting bagi siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk terlibat langsung dalam beragam pengalaman belajar dari aktivitas jasmani guna meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan kecerdasan emosinya (Dayanti & Sumaryanto, 2021); (Lemes et al., 2021); (Thorburn et al., 2019). Dalam pembelajaran PJOK sangat dibutuhkan seorang guru yang bermutu.

Guru yang bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan siswa secara efektif dengan segala kendala sumber daya dan lingkungan yang ada. Di sisi lain, upaya menghasilkan guru yang berkualitas pun juga merupakan tugas yang tidak mudah. (Permana, 2017) mengatakan, untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Antara lain telah disahkannya Undang- Undang Guru dan Dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu Lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan Pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. 4 Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi guru sangat penting untuk sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam

mengajar dan meningkatkan kinerja guru. Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor memengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah bertugas membina guru melalui supervisi. Rendahnya motivasi dan prestasi guru yang memengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Didalam pembelajaran guru PJOK harus dituntut untuk memiliki 4 kompetensi guru yaitu: yang pertama kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk bisa merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Yang kedua kompetensi kepribadian, guru dituntut membelajarkan peserta didik untuk disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan sadar tata tertib. Yang ketiga kompetensi sosial, guru dituntut harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah. Dan yang keempat kompetensi profesional guru, adapun hal yang harus dikuasai guru meliputi kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar.

Besarnya harapan yang diberikan kepada guru ternyata belum sepenuhnya selaras dengan kondisi riil yang terjadi saat ini. Menurut (Watini & Kristianty,

2022), di lapangan terlihat masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Pertama, guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya, banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswanya, bahkan sampai melukainya. Kedua, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya, buruknya hubungan guru dengan siswa serta masyarakat sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya. Ketiga, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal. Misalnya, guru masih kesulitan dalam menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan di atas jelas mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh beberapa guru tergolong masih rendah. Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, kompetensi pedagogik dinilai merupakan kompetensi yang hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kompetensi pedagogik seorang guru memang memiliki peranan yang sangat penting, karena kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru khususnya yang terkait

dengan bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Sementara, kompleksitas permasalahan dan kondisi pembelajaran di sekolah, baik yang menyangkut tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi hasil pembelajaran, tentu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum, tentu akan menimbulkan kebingungan bagi para guru.

Seperti yang telah dijelaskan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus terus ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme. Peningkatan yang dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang dapat digunakan untuk saling bertukar informasi dan pengalaman, serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru di sekolah.

Pada situasi seperti ini sangat dibutuhkan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Keprofesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik untuk menjadi

siswa yang pandai dan bermoral. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan ketika Magang di salah satu SD Negeri di Kecamatan Pakem diperoleh informasi bahwa masih ada guru yang belum memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu guru, hanya menggunakan model-model pembelajaran yang monoton dan masih ada guru yang hanya memberikan bola agar peserta didiknya bermain sendiri di lapangan. Hal ini membuat pembelajaran PJOK kurang optimal dalam pelaksanaannya. Dan juga belum siapnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode-metode yang lainnya, sedangkan saat ini guru dituntut untuk bisa kreatif dalam memilih strategi dan metode yang sesuai dengan pembelajaran, hal ini mengakibatkan banyak siswa yang kurang mendapatkan pembelajaran PJOK yang optimal.

Begitu banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa terutama pembelajaran PJOK. Maka dari itu dibutuhkan sebuah bentuk evaluasi yang bisa menilai semuanya. Sebuah program bisa dikatakan baik jika sudah dievaluasi secara menyeluruh dan menghasilkan sebuah produk yang kualifikasinya baik (Gören et al., 2020). Sehingga diperlukan sebuah evaluasi kompetensi yang bisa digunakan untuk melihat secara utuh baik persiapannya, proses pelaksanaannya, input dari resourcesnya dan untuk melihat hasil atau produk dari program pembelajaran yang dilaksanakan guru PJOK (Ghimire, 2013).

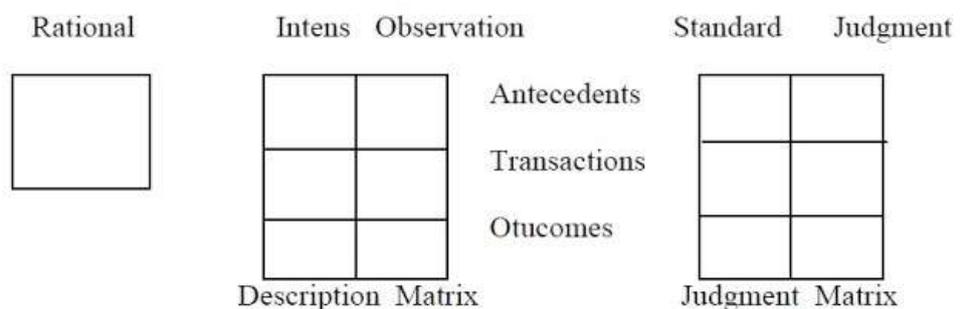
Model Evaluasi Stake (*Antecedents, Transactions and Outcomes*) dipilih oleh peneliti karena cara kerja model evaluasi ini yang menganggap evaluasi sebagai sebuah sistem, serta keakuratan penggunaan model evaluasi untuk memperdalam seberapa kompetensi pedagogik guru PJOK dalam mengelola kelasnya maupun administrasinya. Pendekatan ini sangat cocok sebagai metode dalam penelitian ini, karena penelitian ini mengungkap sejauh mana keterlaksanaan program pendidikan berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK dengan menganalisis pada komponen *Antecedents, Transactions dan Outcomes*. Dengan demikian peneliti akan mengevaluasi semua aspek yang ada dalam pembelajaran PJOK mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Berdasarkan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman”.

B. Deskripsi Program

Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Model evaluasi Stake merupakan analisis proses evaluasi yang menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (*descriptions*) dan pertimbangan (*judgments*) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program yaitu: (1) persiapan (*antecedents*) dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran; (2) transaksi (*transactions*) adalah pelaksanaan pembelajaran;

dan (3) hasil (*Outcomes*) dari program ini yakni hasil belajar peserta didik. Matriks deskripsi berhubungan dengan intens program pembelajaran PJOK dan hasil observasi dari program ini di sekolah. Penekanan paling besar pada model ini adalah pendapat bahwa evaluator membuat keputusan tentang program yang sedang dievaluasi. Desain penelitian ini menggunakan model evaluasi *countenance* yang di kembangkan Stake seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Evaluasi *Countenance Stake*

Salah satu langkah untuk mengetahui capaian pembelajaran PJOK adalah mengetahui seberapa tinggi kinerja kompetensi guru penjasorkes yang mendukung dalam program pembelajaran PJOK khususnya kompetensi pedagogik, dengan cara mengevaluasi kompetensi pedagogik tersebut. Setelah program pembelajaran pendidikan jasmani di evaluasi, maka guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektivitasannya.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman.

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedent*)
 - a. Bagaimana pemahaman guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
 - b. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
 - c. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PJOK?
 - d. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?
2. Tahap Pelaksanaan (*Transactions*)
 - a. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?
 - b. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
 - c. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
3. Tahap Hasil (*Outcomes*)
 - a. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?

- b. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
- c. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman.

1. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual
2. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PJOK
4. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

5. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Untuk mengevaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Manfaat Evaluasi

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, evaluasi ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis evaluasi ini bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya untuk mengetahui bagaimana pentingnya proses evaluasi kompetensi pedagogik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang telah ditetapkan.
 - b. Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan kepada guru tentang evaluasi kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi lebih baik
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman atau referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
 - b. Bagi guru, evaluasi ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dari segi langkah-langkah pembelajarannya kemudian terpenuhinya tiga kriteria aspek penilaian sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperbaiki hambatan yang telah ditemui oleh guru dalam proses mengajar pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sehingga guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran terkait dengan proses evaluasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan gerak tubuh untuk menghasilkan perubahan terhadap individu ke arah yang lebih baik, baik fisik maupun mentalnya (Major & Mulvihill, 2018). Ruang lingkup Pendidikan jasmani pada umumnya terletak pada pendidikan yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan aspek psikomotor pada siswa, dan hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru pendidikan jasmani (O'Connor, 2019). Pada dasarnya pengertian pendidikan jasmani sendiri merupakan terjemahan dari *physical education* yang digunakan di Amerika. Sedangkan makna dari pendidikan jasmani sendiri adalah Pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang (Karcher & Barch, 2021). Jadi arti pendidikan disini adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan (D'Anna et al., 2018).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan

fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Pendidikan jasmani disekolah merupakan sarana utama siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan dalam aktivitas fisik (Prayoga, 2016). Dengan demikian pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disingkat PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019). Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5)

Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani atau fisik. Sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja

melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah et al., 2020).

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

2. Kompetensi Guru

a. Hakikat Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja individu ataupun kelompok. Kompetensi berarti mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan pada seseorang. Kompetensi terkait erat dengan standar. Seorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya. Disisi lain kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang spesial, artinya tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut. Jadi, dapat diartikan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

b. Kompetensi Guru Sebagai Pendidik

Inti dari pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah pada kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Ini menandakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada dasarnya, tugas guru dalam proses pendidikan adalah mendidik dan mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Menurut (Rohmawati, 2017) kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik (Juanda, 2016) yaitu:

- 1) Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- 2) Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- 3) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah

pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih professional.

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mawardi, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan proses belajar mengajar baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Standar Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari keempat kompetensi utama, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu sungguh sudah sangat ideal sebagaimana yang tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Menurut (Putra & Negara, 2021) kompetensi guru merupakan suatu keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang harus dikuasai secara mendalam oleh guru untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan uraian yang terkait dengan standar kompetensi guru itu.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan penguasaan guru terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (ERMA, Sumadi, 2015). Sedangkan menurut (Sulfemi, 2019) yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa.

(Asmawi et al., 2018) mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola belajar siswa yang meliputi pemahaman latar belakang siswa, perencanaan dan melakukan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran siswa, dan perkembangan siswa program sehingga mereka dapat mengaktualisasikan individu mereka potensi. Dapat pula diartikan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Jadi kompetensi pedagogik guru memang sangat penting, karena kompetensi pedagogik akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik (Suzanti et al., 2021).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi hasil belajar, dan 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya. Menurut Permendiknas Tahun 2007 No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 10 (sepuluh) aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, yaitu: 1) menguasai karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran; 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas. Namun, dari beberapa teori yang telah merinci mengenai aspek-aspek pada

kompetensi pedagogik sebelumnya, maka dalam penelitian ini kompetensi pedagogik yang dimaksud selanjutnya dibatasi ke dalam tiga aspek pembelajaran, yakni mengenai kemampuan guru dalam:

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran,
- 2) Kemampuan mengelola pelaksanaan proses pembelajaran, dan
- 3) Kemampuan dalam mengevaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, maka tiga aspek kegiatan guru dalam pembelajaran, merupakan batasan yang dilakukan peneliti yang dianggap sudah mencakup dari beberapa aspek kompetensi pedagogik guru yang ada. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, maka guru secara terus menerus harus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian melibatkan dua bentuk pemahaman dua kata: kompetensi dan kepribadian. Kata pertama berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti "kecakapan atau kemampuan". (Yusri M. Daud, 2022) mengatakan bahwa kompetensi itu adalah "pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya". Sementara kepribadian itu berarti "sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain". Sifat dimaksud merupakan salah satu komponen melekat bagi persyaratan seseorang menjadi guru.

Kompetensi kepribadian adalah suatu kecerdasan yang diperoleh dari suatu bentuk kemampuan untuk mengolah dan manajemen diri yang biasanya dapat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi seseorang sehingga dapat membentuk sifat, watak, pembawaan, dan karakteristik seseorang di dalam kehidupan seseorang dalam masyarakat. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian menurut (Zulfani Eka Affifi, 2019) disebut sebagai “sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja”. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Suprihatiningrum (2013:106) mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian

yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa
- 3) Memiliki kepribadian yang arif
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa
- 5) Menjadi teladan bagi siswa
- 6) Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu, niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah Swt.

Seorang guru harus bertindak sesuai norma Agama, hukum dan sosial. Saat ini banyak peristiwa, yang mana guru melanggar norma Agama, hukum dan susila sehingga bertentangan dengan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Hal ini karena ada sebagian guru yang tidak memahami arti pentingnya kompetensi kepribadian bagi mereka dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas mengajar. (Jamin, 2018) mengatakan bahwa “kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya”. Dari berbagai pendapat mengenai kompetensi kepribadian, tampaknya terpulung kembali kepada guru. Karena guru yang memiliki daya kalbu yang tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna. Daya kalbu terdiri dari daya spiritual, emosional, moral,

rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, keberanian moral, kerajinan, komitmen, estetika dan etika. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan memengaruhi cara mengajar mereka sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui kemampuan guru tersebut dalam berkomunikasi serta bersosialisasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat luas (Hartini et al., 2021). Selain itu kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi atau bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, bahkan dengan orang tua peserta didik. Seorang guru harus memiliki kompetensi sosial karena jika nantinya ada perbedaan pendapat atau perbedaan nilai dengan masyarakat, seorang guru mampu mengatasi dengan baik tanpa menghambat proses pendidikan (Julita & Dafit, 2021).

Dalam Standar Nasional Pendidikan yang berkenaan dengan Tenaga Kependidikan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk social (Jamin, 2018):

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat
- 4) Menjadi agen perubahan sosial

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru. Sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya. Oleh karena itu, kemampuan untuk mendengar, melihat, dan memerhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sangat perlu ditingkatkan. Menurut (Feralys Novauli. M, 2015) kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut:

- 1) Kemampuan interaktif, yaitu kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, dan mencapai rasa aman bersama orang lain.
- 2) Keterampilan memecahkan masalah kehidupan, seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan, dan sebagainya.

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya. Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik. Selain itu, untuk menciptakan kultur sekolah yang baik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan dan komunikasi yang

baik dengan teman sejawat dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, bahkan dengan orangtua/wali siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial sangat mempengaruhi kinerja guru sebagai variabel latent endogen untuk mengetahui seberapa besar kontribusi guru yang diberikan kepada peserta didiknya, sehingga dalam berkomunikasi antara guru dan peserta didik tidak ada lagi kesenjangan dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi, sehingga terciptanya interaksi yang baik antara seorang guru dan peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Seorang guru dituntut profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya dalam mendidik, mengajar, dan mengayomi anak didiknya, sehingga anak didik dapat merubah sikap dan perilakunya. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan. (Martínez, 2013)

Istilah professional (professional) berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, professional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, (Jamin, 2018:31) mengungkapkan bahwa ruang lingkup dari kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru meliputi:

- 1) Landasan-landasan pendidikan yang meliputi filosofis, psikologis, fisiologis, ideologis, metodologis, dan sosiologis yang diperlukan untuk memahami pribadi peserta didik.
- 2) Teori dan aplikasi praktis dari materi ajar atau bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya dalam tugas penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang aktual.
- 3) Teori dan aplikasi praktis manajemen dan teknologi pendidikan modern dan relevan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

4. Kompetensi Pedagogik Guru PJOK

Dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah memang diperlukan sosok guru PJOK yang memiliki kualifikasi akademik yang baik serta kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran. Tugas dan peran tersebut antara lain adalah kegiatan dalam

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Ketiga ruang lingkup kompetensi pedagogik tersebut merupakan inti dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang harus dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan standar proses yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan yang relevan dengan jenis kegiatan yang akan dikerjakan. Perencanaan dalam arti murni dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada suatu waktu masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Irvy, 2020).

Perencanaan pembelajaran PJOK yang dibuat oleh guru merupakan perkiraan dan antisipasi tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di lapangan. Majid (2016:15) berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Sebagai guru PJOK yang ikut bertanggungjawab dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin akan muncul. Kegagalan

sistem pembelajaran berupa tidak efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat terjadi apabila guru tidak menyusun sebuah rencana pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, sejak awal seorang guru PJOK sudah harus membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan teruji sehingga menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menarik dan berkualitas.

Dalam menyusun program perencanaan pembelajaran, seorang guru PJOK harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pokok-pokok perencanaan yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 diterangkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

1) Silabus

Silabus dapat diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang berisikan rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Menurut (Riinawati, 2022) Silabus adalah pengembangan kurikulum yang menggambarkan kompetensi yang diperlukan dan kompetensi yang perlu dicapai, pokok-pokok, dan uraian materi yang perlu dipelajari siswa. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum

berupa penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, komponen silabus meliputi: 1) Identitas mata pelajaran; 2) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan dan kelas; 3) Kompetensi Inti; 4) Kompetensi Dasar; 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran; 7) Penilaian; 8) Alokasi waktu; dan 9) Sumber belajar. Silabus yang dipersiapkan oleh guru PJOK memiliki komponen sama dengan komponen silabus dalam standar proses. Dengan demikian, komponen silabus guru PJOK mengacu pada standar proses. Silabus selanjutnya dijabarkan ke bentuk khusus yaitu RPP.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran, guru PJOK diharuskan merancang dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, guru PJOK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengadaptasikan dan memfaktualisasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Menurut

(Sudirman, 2021) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Menurut Permendiknas Nomor 14 tahun 2007 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran seorang guru harus memahami komponen-komponen dalam RPP. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- b) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar, adalah sejumlah kemampuan yang dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d) Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu, dirumuskan dengan menggunakan kata operasional yang dapat diamati, diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- e) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedurnya yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator.
- g) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- h) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- i) Kegiatan pembelajaran, meliputi:
 - (1) Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - (2) Inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - (3) Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- j) Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber belajar, didasarkan pada SK dan KD, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Selanjutnya, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, antara lain (1) memerhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah segala sesuatunya telah direncanakan, dengan berpegang pada RPP, selanjutnya guru PJOK akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut (Dewi et al., 2015) “pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Sedangkan menurut (Rizki & Yuwono, 2021), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, guru diharapkan mampu menerapkan pendekatan komunikatif dan integratif dalam pembelajaran PJOK. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 diterangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran PJOK meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah uraian dari ketiga kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut, sesuai yang tertuang dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang standar proses, guru dalam kegiatan pendahuluan wajib melakukan beberapa kegiatan antara lain: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (b) memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam pembelajaran PJOK kegiatan pendahuluan ini bertujuan: (a) menyiapkan

kondisi jasmani dan rohani siswa kedalam suasana pembelajaran, (b) menyiapkan fisiologi dan anatomi tubuh siswa sehingga siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko kemungkinan terjadinya cedera yang disebabkan kurang siapnya tubuh siswa menerima beban belajar.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pelaksanaan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD yang sudah dirumuskan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam pembelajaran PJOK kegiatan inti sebagai berikut: (a) materi pelajaran yang disampaikan harus mengacu pada rencana pembelajaran, (b) pembelajaran harus diawali pada gerak perbagian dan kearah gerakan yang lebih komplek, (c) frekuensi unjuk kerja gerak setiap peserta didik harus disesuaikan dan sebanyak mungkin sehingga memperoleh otomatisasi gerakan, (d) gunakan alat dan fasilitas olahraga yang tersedia seefektif mungkin, (e) atur alokasi waktu setiap tahapan kegiatan yang dilakukan, (f) selama kegiatan pembelajaran guru wajib memberikan koreksi kepada siswa baik secara individual atau kelompok, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada

peserta didik, (g) pelaksanaan kegiatan pembelajaran gerak harus dibuat bervariasi untuk menghindari kebosanan siswa. Dalam tahapan ini kegiatan dibagi menjadi dua, pertama tahap mempelajari gerakan keterampilan yang masih asing, kedua menguasai koordinasi gerakan sesuai dengan batasan-batasan kemampuannya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan penenangan atau kegiatan mengondisikan tubuh kembali semula. Dalam kegiatan ini guru bersama peserta didik mengulas kegiatan yang sudah dilakukan atau dinamakan refleksi, (a) semua aktivitas belajar yang sudah dilakukan selanjutnya secara bersama-sama mencari dan menemukan manfaat dari kegiatan pembelajaran, (b) memberikan umpan balik (motivasi, dll) terhadap proses dan hasil belajar siswa, (c) memberikan penenangan tindak lanjut kepada siswa yang berupa tugas, baik secara individual atau kelompok, dan (d) memberikan informasi tentang rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Pada pembelajaran PJOK kegiatan penutup bertujuan: (a) untuk mengembalikan kondisi tubuh peserta didik seperti suhu badan dan aktifitas organ-organ tubuh seperti sebelum mengikuti pelajaran gerak, (b) menyiapkan kondisi jasmani dan rohani untuk kegiatan pelajaran berikutnya.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Fungsi utama pembelajaran PJOK adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran

jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut (Febriana, 2019) Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*ossessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Selain itu evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2017). Fungsi utama pembelajaran PJOK tersebut merupakan indikator dalam pencapaian seorang guru Penjas setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau di lapangan. Untuk mengukur pencapaian tersebut, maka guru melakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan untuk kemampuan siswa dalam memahami atau mempraktikkan pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru PJOK yang melakukan kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dari kegiatan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan pengambilan keputusan terhadap tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru (Elis Ratna Wulan, 2014)

Untuk mewujudkan pelaksanaan penilaian dengan baik, sistem evaluasi seharusnya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. (Djumingin, 2017) menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian perlu mengikuti langkah-langkah. Langkah pertama adalah perencanaan yang berisi kegiatan-kegiatan perumusan tujuan penilaian, penetapan aspek-aspek yang akan dinilai, penentuan metode penilaian yang dipergunakan, penyusunan alat penilaian, penentuan kriteria yang dipergunakan dalam penentuan frekuensi pelaksanaan penilaian. Langkah kedua adalah pengumpulan data yang berupa kegiatan-kegiatan pelaksanaan penilaian, pemeriksaan hasil penilaian atau lembar tugas, dan pemberian skor. Ketiga adalah pengolahan data hasil penilaian yang mungkin dilakukan dengan teknik statistik atau nonstatistik, bergantung jenis data yang diperoleh yang kuantitatif atau kualitatif. Keempat adalah penafsiran terhadap hasil kegiatan pengolahan data dengan mendasarkan diri pada norma tertentu. Dan langkah yang kelima adalah penggunaan hasil penilaian yang telah selesai diolah dan ditafsirkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penilaian.

Tujuan utama pelaksanaan evaluasi bukanlah semata-mata untuk mencari informasi tentang hasil belajar siswa, melainkan juga untuk membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan itu. Tujuan evaluasi menurut (Elis Ratna Wulan, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

- 2) Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai tarap kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Selanjutnya (Febriana, 2019) mengungkapkan bahwa penilaian dalam pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan kemampuan evaluasi. Ranah afektif mencakup kemampuan menerima, menanggapi, organisasi dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup keterampilan/*skill*. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian diri.

5. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Sugiyono (2016: 740) penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Pendapat (Rahmat Iqbal, 2016) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data,

mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan.

Adapun Worthen & Sanders (2016: 7) menyebutkan bahwa “(Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria. Worthen & Sanders (2016: 151) menambahkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dan bukti untuk tujuan pengambilan keputusan dan nilai anggapan sebagai sebuah sumber untuk program tertentu.

(Mappiasse & Bin Sihes, 2014) mendefinisikan evaluasi menjadi sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang bisa membawa perubahan, membuat perubahan, penambahan dan/atau pengurangan dari kurikulum. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2015: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Arikunto & Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh (To et al., 2014) bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Morton et al., 2016).

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi evaluasi dapat diartikan sebagai objek evaluasi yang menunjukkan sebuah tahapan penilaian, dimana hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi untuk mengetahui keadaan suatu objek yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

b. Tujuan Evaluasi

Pendapat lain menurut Weiss (Widoyoko, 2016: 5) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan subsuquest tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, /dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Arifin (2015: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian. Disamping itu Arikunto & Jabar (2014: 29), menyampaikan bahwa ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang suatu program apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

c. Model Evaluasi

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merk standar dari pembuatnya.

1) Model Evaluasi CIPP

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Hamdi, 2020). Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi

evaluasi menjadi empat macam, yaitu: *Context Evaluation*, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Bandu et al., 2021). *Input Evaluation*, konteks evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan (Lee et al., 2019). *Process Evaluation*, Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan (Fadil, 2020). Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. *Product Evaluation*, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya (Ngu et al., 2017). Apa hasil yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan (Ren et al., 2015).

2) Model Evaluasi Brinkerhoff

Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut:

a) Fixed vs Emergent Evaluation Design

Desain evaluasi tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan (Yatham et al., 2020). Desain dikembangkan berdasarkan tujuan program disertai seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh informasi yang akan diperoleh dari sumber-sumber tertentu (Bris et al.,

2021). Desain evaluasi emergent dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang.

b) Formative vs Summative Evaluation

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek, apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kelompoknya.

c) Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai manfaat suatu objek, suatu program atau strategi baru yang dicobakan. Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi ke dalam kegiatan program/mencoba memanipulasi kondisi, orang yang diperlakukan, variable dipengaruhi dan sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya.

3) Model Evaluasi UCLA

Evaluasi model UCLA hampir sama dengan model CIPP, model evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan

dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternative (Ren et al., 2015). Ia mengemukakan lima macam evaluasi, yakni: *Sistem Assesment, Program Planning, Program Implementation, Program Iprovement, Program Certification*.

4) Model Evaluasi Stake atau Model Evaluasi Countenancea

Model ini dikembangkan oleh Stake. Kata *Countenance* berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Sedangkan secara istilah evaluasi *countenance* berarti evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Kaitan arti dengan asal kata di atas adalah pada pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal. Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, Stake, mengemukakan analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi (Chaidir, 2021). Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *Antecedents (Context), Transaction (Process), dan Outcomes (Output)* (J. H. Turner & Stets, 2012).

d. Evaluasi Model Stake

Evaluasi Model *countenance* merupakan jenis evaluasi program yang dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran secara kompleks (Sucita et al., 2020). Model ini dikembangkan oleh Stake. Kata *Countenance* berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Sedangkan secara istilah evaluasi *countenance* berarti evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Kaitan arti dengan asal kata di atas adalah pada pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal.

Pada setiap kategori terdapat tiga fokus: (a) *antecedent* (konteks) yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang berhubungan dengan hasil, (b) *transaction* (proses) yang merupakan proses instruksi kegiatan, dan (c) *Outcomes* (hasil) yaitu efek dari pengalaman, pengamatan dan hasil kerja (Sucita et al., 2020). Menurut (Widodo, 2021) Matriks pertama, yaitu deskripsi, berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu apa maksud/ tujuan yang diharapkan oleh program, dan pengamatan/ akibat, atau apa yang sesungguhnya terjadi atau apa yang beul- betul terjadi. Selanjutnya evaluator mengikuti matriks yang kedua, yang menunjukkan langkah pertimbangan, yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar.

Menurut (Safardan, 2016), tugas evaluator dalam kaitannya dengan data matrix *countenance* adalah menentukan masukan untuk tujuan kolom pada tiga

tingkatan. Baris *antecedent* merupakan informasi tentang kondisi yang hidup sebelum proses berjalannya program yang mungkin menentukan atau berkaitan dengan *Outcomes*, baris *transaction* diisi dengan satu fenomena yang ditemui yang turut menentukan hasil dari proses pelaksanaan program pendidikan, dan resultan pengajaran atau juga disebut terminologi faktor- faktor *output* merupakan tujuan kondisi kontekstual untuk perilaku guru. Ketika ketiga tingkatan tujuan diatas telah dijabarkan dan dijustifikasi dalam rasionalisasi yang jelas, maka tugas seorang evaluator untuk menspesifikasikan tujuan dapat dikatakan selesai.

Kegiatan yang berikutnya yang juga termasuk penting bagi seorang evaluator adalah mengumpulkan data, untuk isian kolom pada matriks deskripsi. Pada setiap tujuan dispesifikasi dalam kolom. Sedangkan data yang perlu dikumpulkan adalah data yang akan menunjukkan keadaan dimana tujuan dapat dicapai. Pada tingkat *Outcomes*, proses ini masih sama seperti model yang diajukan oleh Tyler. Dalam model *countenance* ini, informasi yang ada lebih menunjukkan apakah kondisi sebelum atau *antecedent* dapat terpenuhi, seperti yang telah di tentukan dalam proses pelaksanaan program.

Jika hasil yang diinginkan tidak tercapai, model *countenance* masih dimungkinkan bagi para evaluator untuk menyusun beberapa acuan dasar guna mengajukan hipotesis tentang penyebab kegagalan dengan melihat data *antecedent* dan data transaksi. Perbedaan yang muncul pada ketiga tingkatan

umumnya dapat dimaknai sebagai rujukan baku dalam kolom pertama dari matriks keputusan.

Menurut Stake, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu:

- 1) Membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama.
- 2) Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Model *Countenance Stake*, menurut (Widiharti et al., 2019) memiliki dua hal pokok, yaitu: (1) deskripsi dan (2) penilaian, serta membedakan keberadaan tiga tahapan evaluasi program, yaitu: (1) anteseden (konteks), (2) transaksi (proses), dan (3) output (hasil) (Worthen & Sanders, 1973). Wajah Evaluasi yang dikembangkan oleh Stake mengumpulkan serangkaian informasi yang bersifat deskriptif dan mengandung unsur pertimbangan dari suatu objek.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Roswindarini & Hadi, 2015) dengan judul “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Dalam

Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Sertifikasi Guru Di Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”, hasil penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Context* dapat dinilai baik memenuhi indikator merumuskan tujuan pembelajaran. Hasil kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Input* menunjukkan nilai cukup baik karena pada umumnya belum memenuhi indikator pemanfaatan sumber belajar. Hasil penilaian kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Process* otelah sesuai dengan indikator memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dinilai baik. Hasil kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Product* menunjukkan nilai baik karena memenuhi indikator teknik penilaian.

2. Penelitian yang dilakukan (Anggara, 2021) dengan judul “Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran penjasorkes *online* selama pandemi COVID-19 pada siswa kelas VII SMP SHIDQIA ISLAMIC SCHOOL BEKASI. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu survey dengan menggunakan media Google form yang dilakukan di setiap rumah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP SHIDQIA ISLAMIC SCHOOL Bekasi. Siswa kelas VII yang berjumlah 106 siswa dan menggunakan sampel sebanyak 34 siswa pada kelas yang sama. Hasil penelitian ini adalah tingkat pembelajaran penjasorkes selama pandemi COVID-19 dapat diuraikan sebagai berikut: rata-rata kategori afektif 35,56,

rata-rata kognitif 91,56 dan psikomotorik 80,67. Dari ketiga data tersebut didapatkan rata-rata tingkat keefektifan belajar 69,27 dengan kategori kurang.

3. Penelitian yang dilakukan (Hermawan et al., 2020) dengan judul “Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Guru Penjasorkes Se-Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi guru SD, SMP, SMA/SMK se-Kabupaten Lampung Barat. Tentang kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Profil guru penjas bertugas di Kabupaten Lampung Barat dari faktor usia relatif tua, masa tugas cukup lama, (2) Aspek Kompetensi pedagogik guru penjas sudah menjalankan dengan sesuai karena sebagian besar sudah mendapatkan PNS dan berstatus sertifikasi, (3) Aspek Kompetensi Kepribadian memiliki perilaku yang dapat di teladani dan dicontoh, (4) secara kompetensi sosial guru penjas mampu berkomunikasi dengan efektif ke beberapa pihak baik di sekolah ataupun pada lingkungan sekitar tempat tinggal, (5) secara kompetensi profesional guru penjas mampu meningkatkan kemampuan individu dengan mengikuti PLPG dan PPG serta penataran yang dilaksanakan di provinsi maupun nasional.

4. Penelitian yang dilakukan Novita Nur Synthiawati dan Mh Ilham Farid dengan judul “Survei Kompetensi Pedagogik dalam Mengajar PJOK di Masa Pandemi di Sekolah SDN Se Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dalam mengajar PJOK di masa pandemi di SDN se kecamatan Purwoasri

Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PJOK SDN se Kecamatan Purwoasri termasuk dalam kategori sedang. hal ini dapat dilihat dari hasil rata rata dari 8 indikator yang semuanya masuk dalam kategori sedang. kategori tertinggi terdapat pada perancangan pembelajarandengan prosentase 28,51% selanjutnya tentang pengembangan kurikulum atau silabus memiliki prosentase 18,13% pemahaman terhadap peserta didik dengan prosentase 17,62% pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 13,94% pengembangan peserta didik 6,52% pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 6,64% evaluasi hasil belajar 5,77% sedangkan prosentase paling rendah yaitu pada pemanfaatan teknologi pembelajaran 2, 81%.

5. Penelitian yang dilakukan (Faisal Kusuma Hadi, 2019) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri se-Ampelgading Malang serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keseluruhan SMPN 1 Ampelgading memperoleh persentase 70% dengan kriteria baik, SMPN 2 Ampelgading memperoleh 76% dengan kriteria

baik, SMPN 3 Ampelgading memperoleh 73% dengan kriteria baik, SMPN 4 Ampelgading memperoleh 64% dengan kriteria baik, SMPN 5 Ampelgading memperoleh 62% dengan kriteria baik.

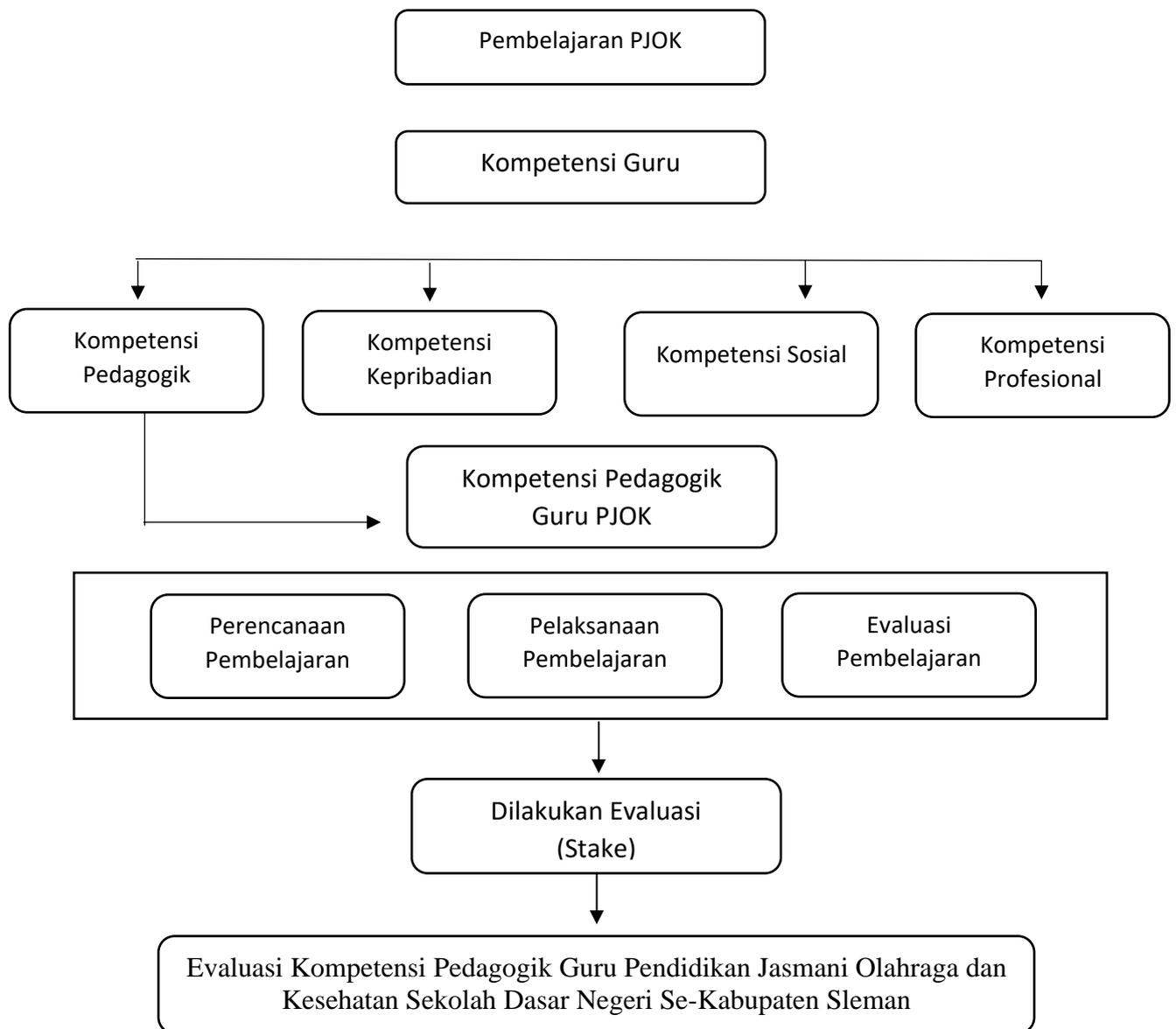
C. Kerangka Pikir

Kompetensi pedagogik dinilai merupakan kompetensi yang hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah tentu akan maksimal jika didukung oleh guru yang memiliki kemampuan pengetahuan yang mendalam dan meluas terhadap bidang keilmuan yang diembannya. Para guru PJOK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya menguasai materi pembelajaran, menerapkan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, mempergunakan sistem penilaian yang realistis dan jujur, dan menguasai kurikulum dan implementasinya.

Kompetensi pedagogik guru PJOK dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan pencapaian guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan tugas pokok pengajaran yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan

terampil dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan kurikulum secara profesional. Kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka berpikir di atas ada beberapa pertanyaan penelitian yang bisa diajukan antara lain:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedent*)
 - a. Bagaimana pemahaman guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
 - b. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
 - c. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PJOK?
 - d. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?
2. Tahap Pelaksanaan (*Transactions*)
 - a. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?
 - b. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
 - c. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

3. Tahap Hasil (*Outcomes*)

- a. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?
- b. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
- c. Bagaimana Guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Evaluasi merupakan rangkaian proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sukardi, 2015). Penelitian ini untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Sleman.

B. Model Evaluasi

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Contentance Stake*. Evaluasi Model *countenance* merupakan jenis evaluasi program yang dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran secara kompleks. Model ini dikembangkan oleh Stake. Kata *Countenance* berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgments*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; (1) *antecedent* yang diartikan sebagai konteks, (2) *Rational Intens Observation Standard Judgement Antecedents Transaction Outcomes*

Description Matrix Judgement Matrix transaksi- yang diartikan sebagai proses, dan (3) *Outcomes*- yang diartikan sebagai hasil. Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi dan pertimbangan, menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses terjadi. Matriks pertama, yaitu deskripsi, berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu apa maksud/tujuan yang diharapkan oleh program, dan pengamatan/ akibat, atau apa yang sesungguhnya terjadi atau apa yang betul- betul terjadi. Selanjutnya evaluator mengikuti matriks yang kedua, yang menunjukkan langkah pertimbangan, yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar Jadi selain mengungkapkan deskripsi dari evaluasi juga mengutamakan adanya pertimbangan terhadap hasil evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 374 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

(Hardani, dkk, 2020) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman yang berjumlah 400 orang yang tersebar di 17 Kecamatan yaitu Berbah, Cangkringan, Depok, Gamping, Godean, Kalasan, Minggir, Mlati, Moyudan, Ngaglik, Ngemplak, Pakem, Prambanan, Seyegan, Sleman, Tempel, dan Turi.

PNS	PPPK	Honorer	Jumlah
184	75	141	400

Serdik	Belum Serdik	Jumlah
178	222	400

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, dkk. 2020). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota random sampling*, artinya Teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi yang memenuhi kriteria khusus hingga kuota yang dikehendaki (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel penelitian yang akan digunakan ditentukan berdasarkan tabel penetapan sampel oleh *Issac & Michael* (Sugiyono, 2017) dengan toleransi kesalahan yang digunakan yakni 5% yaitu 186. Berdasarkan tabel tersebut total sampel yang digunakan yaitu sebanyak 188 orang, yang terdiri dari tiap-tiap kecamatan antara lain:

- a. Kecamatan Moyudan : 8 orang dari 11 Orang
- b. Kecamatan Minggir : 4 orang dari 12 Orang
- c. Kecamatan Seyegan : 6 orang dari 22 Orang
- d. Kecamatan Godean : 22 orang dari 22 Orang
- e. Kecamatan Gamping : 18 orang dari 25 Orang
- f. Kecamatan Mlati : 4 orang dari 32 Orang
- g. Kecamatan Depok : 10 orang dari 42 Orang
- h. Kecamatan Berbah : 1 orang dari 17 Orang
- i. Kecamatan Prambanan : 1 orang dari 24 Orang
- j. Kecamatan Kalasan : 3 orang dari 31 Orang
- k. Kecamatan Ngemplak : 27 orang dari 23 Orang
- l. Kecamatan Ngaglik : 6 orang dari 33 Orang
- m. Kecamatan Sleman : 8 orang dari 30 Orang
- n. Kecamatan Tempel : 19 orang dari 21 Orang
- o. Kecamatan Turi : 5 orang dari 17 Orang
- p. Kecamatan Pakem : 20 orang dari 20 Orang
- q. Kecamatan Cangkringan : 11 orang dari 17 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. (Arikunto, 2019), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang

dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu peneliti menghubungi ketua KKG PJOK tiap-tiap kecamatan kemudian meminta bantuan untuk menyebarkan link kuesioner ke WhatsApp Group KKG tiap-tiap kecamatan agar diisi oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Hardani, Auliya et al., 2020) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Sleman. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Skala Pengukuran

Dalam Penelitian ini kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia untuk mendapatkan informasi dan kuisisioner diberikan secara langsung kepada

responden. Skala pengukuran merupakan kesimpulan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur.

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner dibuat untuk skala penilaian kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman

Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale*. Dengan rentang skala 1-4.

Tabel 1. *Rating Scale* Angket

Pilihan Respons	Nilai (+)	Nilai (-)
(Sangat Setuju) SS	4	1
(Setuju) S	3	2
(Tidak Setuju) TS	2	3
(Sangat Tidak Setuju) STS	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas instrument menurut para pakar seperti Holbrook & Bourke, 2005; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2010; Sugiyono, 2010, mendefinisikan

bahwa validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik, (Budiastuti & Bandur, 2018).

Ada tiga jenis validitas yang sering didiskusikan para ahli statistik (Huck, 2012; Manning & Don Munro, 2006; Nardi, 2003; Pallant, 2010), yakni validitas isi (*content validity*), validitas kriteria pembanding (*criterionrelated validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dimana validitas isi ini berkaitan dengan apakah butir-butir pernyataan (item-item) yang tersusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup semua materi yang hendak diukur atau belum.

Uji validitas dilakukan dengan cara memberikan penilaian oleh ahli secara langsung (*expert judgment*) yaitu oleh 3 orang dosen FIKK UNY. Instrumen yang divalidasi berupa aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu yang mendukung penelitian, kemudian ahli yang memvalidasi akan memberikan saran dan komentar terhadap instrumen tersebut. Tahapan akhir dari *expert judgment* adalah keputusan terhadap instrumen yang divalidasi, apakah instrumen penelitian tersebut layak digunakan tanpa revisi, layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan, atau tidak layak digunakan.

Uji validitas dari isi instrumen juga dilakukan menggunakan teori Validitas Aiken (*Aiken's V*). Aiken merumuskan formula Validasi Aiken untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penelitian

panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item sari segi sejauh mana item tersebut dapat mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yang sangat tidak mewakili atau tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau relevan). Rumus Aiken yang digunakan untuk menilai validitas dari instrumen adalah sebagai berikut.

$$V = \sum S/[n(c - 1)]$$

(Retnawati, 2016: 18)

Keterangan:

V = $\sum s / [n(C-1)]$

S = r - lo

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Nilai validitas saat pengumpulan data menentukan tingkat validitas angket tersebut. Kategori koefisien korelasi uji validitas angket dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

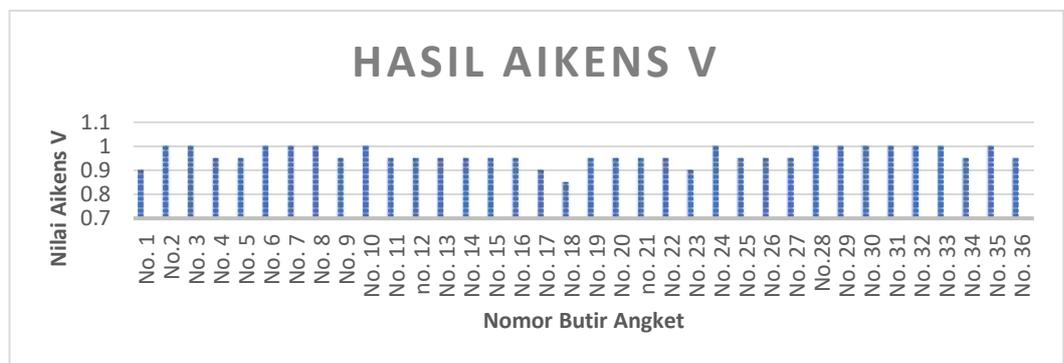
Tabel 2. Koefisien Korelasi Uji Validitas

Bersarnya Nilai R	Interpretasi
0,00-0,11	Tidak layak digunakan
0,12-0,20	Layak digunakan dengan pertimbangan tertentu
0,21-0,35	Layak digunakan
0,36-1,00	Sangat layak digunakan

(Djarmiko, 2018: 91)

Uji validitas dilakukan pada instrumen penilaian pengguna yang telah diisi oleh beberapa Ahli. Pengujian dilakukan menggunakan rumus validasi dari Aiken seperti yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan

hasil uji validitas dari pengujian kepada pengguna menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*, maka diperoleh nilai pada masing-masing butir soal instrumen pada tabel diatas. Jika melihat dari tabel tersebut, maka ditemukan setiap butir soal mendapatkan kategori “valid” sebagai instrumen penelitian karena masing-masing mendapatkan nilai diatas 0,85. Lebih lanjut, rerata dari keseluruhan nilai validitas adalah 0,96 dengan kategori “sangat layak digunakan”.



Gambar 3 Hasil Aikens V

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat keajegan, atau stabilitas hasil pengukuran sebuah alat tes atau tes dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan skor yang stabil meskipun digunakan beberapa kali, (Sepdanius, 2019). Ada beberapa cara untuk mengetahui estimasi reliabilitas yang merupakan proses perhitungan reliabilitas antara lain estimasi konsistensi eksternal, estimasi konsistensi internal, reliabilitas komposit, reliabilitas konstruk, reliabilitas interrater, dan estimasi reliabilitas generalisabilitas. Dikarenakan menggunakan instrumen yang terdiri banyak butir maka peneliti untuk mengestimasi reliabilitas dengan reliabilitas komposit. Komposit yang dimaksudkan yakni

skor akhir merupakan gabungan dari skor butir-butir penyusun instrumen. Adapun formula yang digunakan dalam reliabilitas komposit ini adalah dengan rumus *Alpha* dari *Cronbach* atau sering disebut *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas ini menggunakan program *SPSS* versi 21.0.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: α = Reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians nilai tiap-tiap butir soal
 σ_t^2 = Varians total
 k = Jumlah butir atau pertanyaan soal

(Retnawati, 2016)

Nilai reliabilitas saat pengumpulan data menentukan tingkat reliabilitas angket tersebut. Kategori koefisien reliabilitas angket dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,34	Rendah
0,35-0,64	Cukup tinggi
0,65-0,84	Tinggi
0,85-1,00	Sangat tinggi

(Djarmiko, 2018)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen penilaian pengguna yang telah diisi oleh beberapa Ahli. Pengujian menggunakan rumus reliabilitas Alfa Cronbach seperti yang telah disampaikan sebelumnya dengan hasil perhitungan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas

maka tingkat keandalan instrument yang digunakan juga semakin besar. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari pengujian kepada pengguna menggunakan bantuan software Microsoft Excel dan IBM SPSS didapatkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0.934 dengan kategori “Sangat Tinggi” yang berarti instrumen angket sangat reliable untuk digunakan. Data uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	36

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut model *Stake*, yaitu dengan membandingkan data hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan kondisi, aktivitas dengan deskripsi data secara kuantitatif. Data hasil penelitian berupa angket dijumlah untuk perolehan skor total. Kemudian skor total tersebut dihitung secara deskriptif terhadap posisi skor total hasil jawaban responden. Kriteria untuk pengolahan angket berikut ini (Sudijono, 2017):

Tabel 5. Rumus Analisis Deskriptif Kategorisasi

Interval	Kriteria Jawaban
$x \geq M + 1SBx$	Sangat Baik
$M \leq X < M+1SBx$	Baik
$M-1SBx \leq x < M$	Kurang
$x < M-1SBx$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = Rerata skor keseluruhan responden

SBx = Simpang baku skor keseluruhan responden

x = Skor yang diperoleh seorang responden

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai yang didapatkan dari hasil pengukuran di lapangan dibandingkan dengan standar yang digunakan dalam mengembangkan instrumen melalui aspek tinjauan tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*Outcomes*), yang mengacu pada: Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Perencanaan Pembelajaran, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum, alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.

2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Tabel 6. Analisis deskriptif Untuk Kategorisasi Jawaban Angket

Interval	Kriteria Jawaban
$x \geq 3,35$	Sangat Baik
$3,26 \leq x < 3,35$	Baik
$3,23 \leq x < 3,26$	Kurang
$x < 3,23$	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ini adalah Stake Model ditinjau dari tahapan-tahapan *antecedents*, *transactions* dan *Outcomes*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

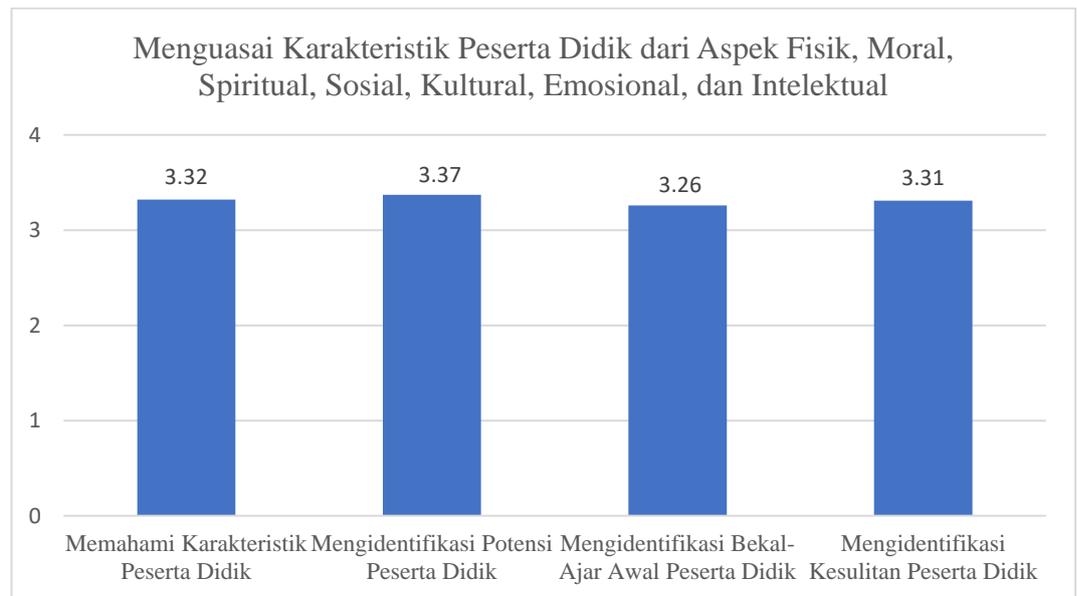
1. Evaluasi *Antecedents*

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Tabel 7. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.	3,32	Baik
Guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK	3,37	Sangat Baik
Guru mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran PJOK	3,26	Baik
Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK	3,31	Baik
Rata-Rata	3,31	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4 Menguasai Karakteristik Peserta didik

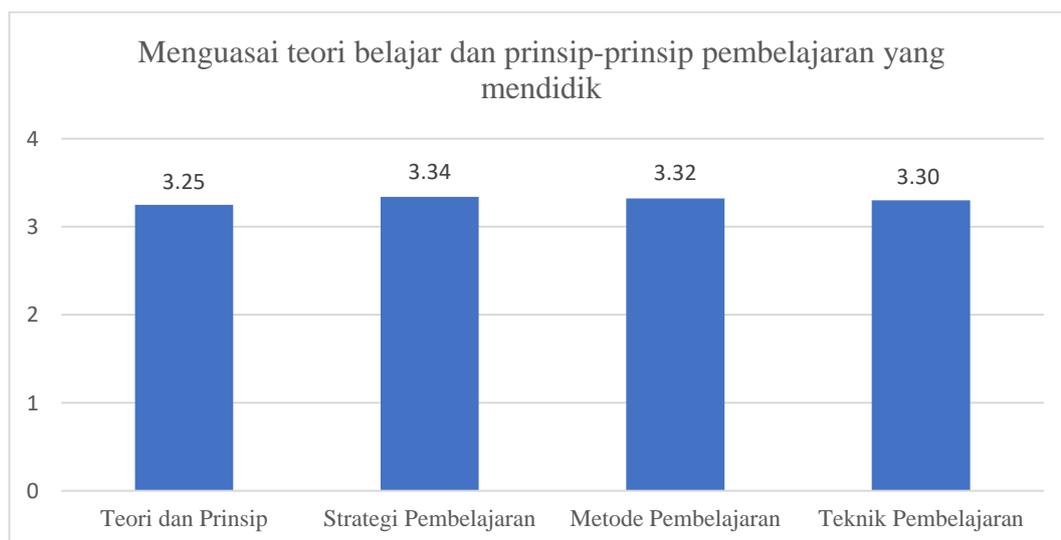
Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang social budaya yaitu sebesar 3,32 pada kategori Baik, mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK sebesar 3,37 pada kategori Sangat Baik, mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran PJOK sebesar 3,26 pada kategori Baik, dan Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK sebesar 3,31 pada kategori Baik.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Tabel 8. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PJOK	3,25	Kurang
Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK	3,34	Baik
Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK	3,32	Baik
Guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK	3,30	Baik
Rata-rata	3,30	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

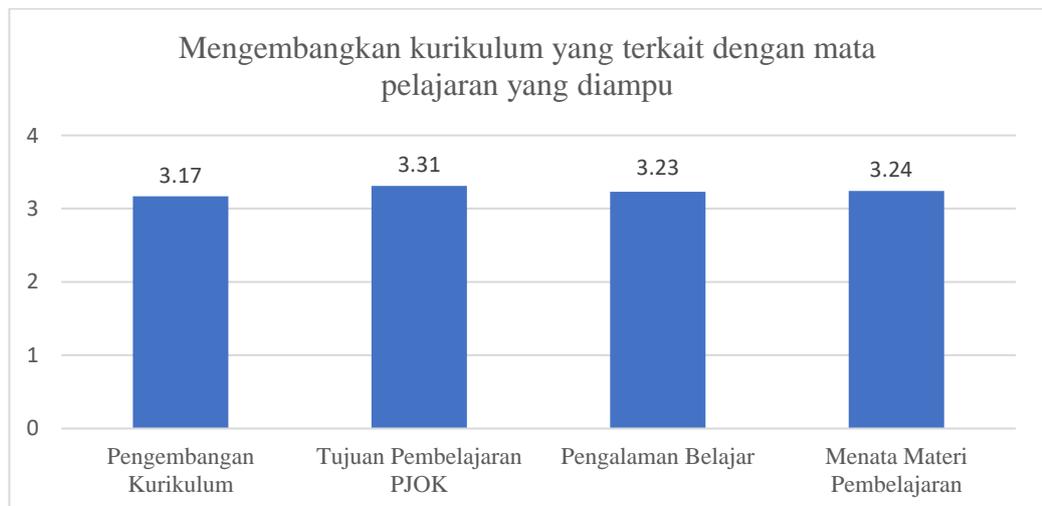
Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PJOK sebesar 3,25 pada kategori Kurang, menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK sebesar 3,34 pada kategori Baik, menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK sebesar 3,32 pada kategori sangat Baik, dan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK sebesar 3,30 pada kategori Baik.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Tabel 9. Mengembangkan Kurikulum

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.	3,17	Sangat Kurang
Guru menentukan tujuan pembelajaran PJOK	3,31	Baik
Guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK	3,23	Kurang
Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.	3,24	Kurang
Rata-rata	3,23	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6 Mengembangkan Kurikulum

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebesar 3,17 pada kategori sangat kurang, menentukan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 3,31 pada kategori Baik, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK sebesar 3,23 pada kategori kurang, dan menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik sebesar 3,24 pada kategori kurang.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

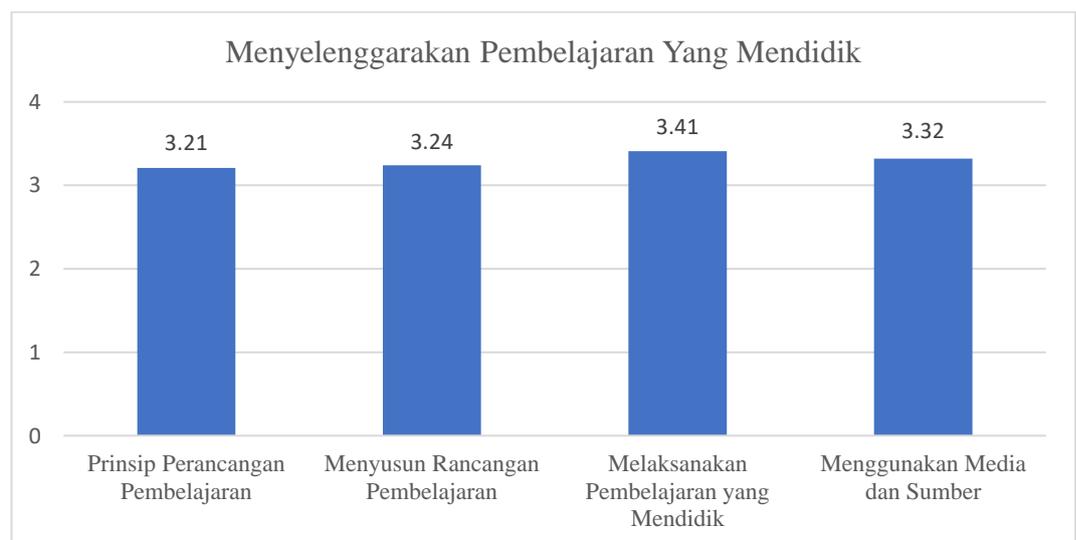
Tabel 10. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.	3,21	Sangat Kurang
Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan.	3,24	Kurang
Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan	3,41	Sangat Baik

Lanjutan tabel 10

Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	3,32	Baik
Rata-Rata	3,29	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7 Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa indikator Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik sebesar 3,21 pada kategori Sangat Kurang, menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan sebesar 3,24 pada kategori Kurang, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan di

lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan sebesar 3,41 pada kategori Sangat Baik, dan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh sebesar 3,32 pada kategori Baik.

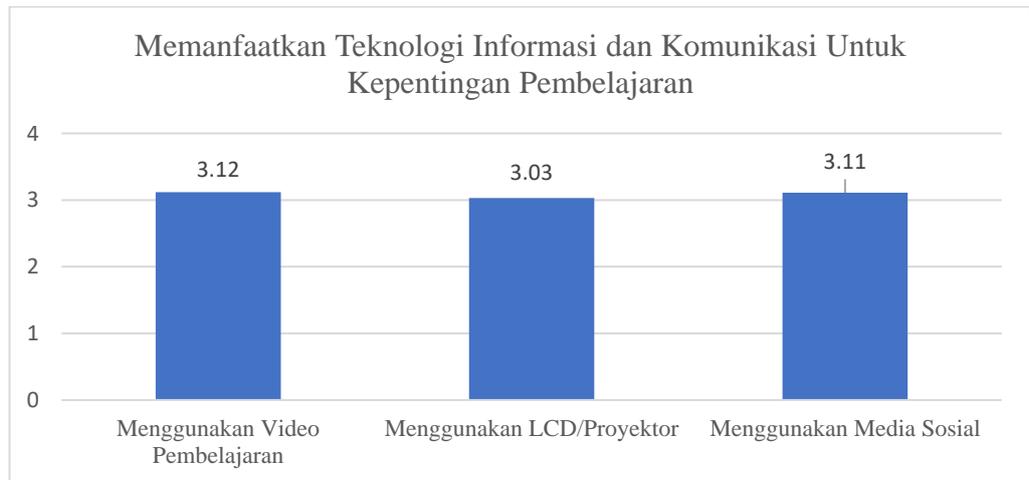
2. Evaluasi *Transcations*

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

Tabel 11. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran PJOK	3,12	Sangat Kurang
Guru menggunakan LCD/Proyektor dalam pembelajaran PJOK	3,03	Sangat Kurang
Guru menggunakan media sosial untuk pembelajaran PJOK	3,11	Sangat Kurang
Rata-rata	3,08	Sangat Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pembelajaran

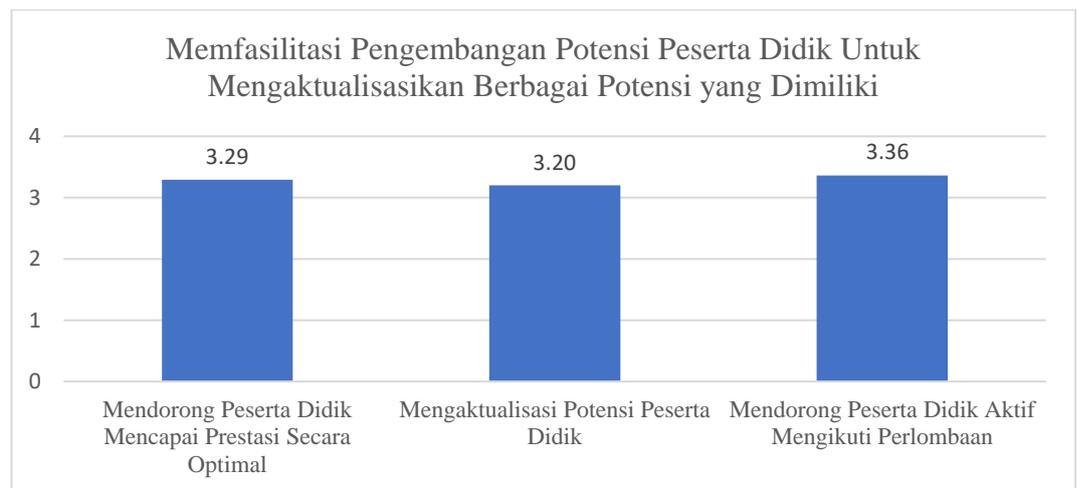
Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa indikator menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran PJOK sebesar 3,12 pada kategori Sangat Kurang, menggunakan LCD/Proyektor dalam pembelajaran PJOK sebesar 3,03 pada kategori Sangat Kurang, dan menggunakan media sosial untuk pembelajaran PJOK sebesar 3,11 pada kategori Sangat Kurang.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Tabel 12. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal	3,29	Baik
Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.	3,20	Sangat Kurang
Guru mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti perlombaan	3,36	Sangat Baik
Rata-rata	3,28	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut.



Gambar 9 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Potensi

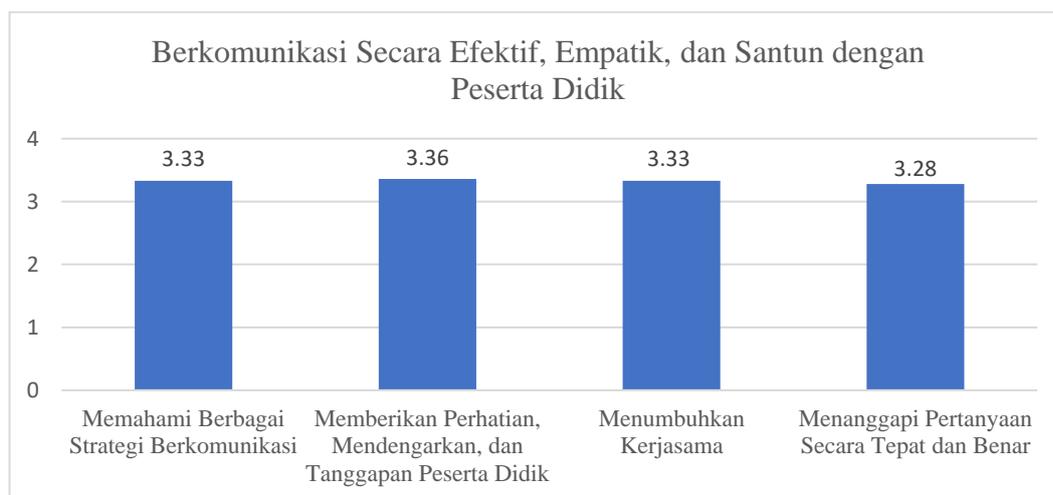
Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa indikator menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal sebesar 3,29 pada kategori Baik, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya sebesar 3,20 pada kategori Sangat Kurang, dan mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti perlombaan sebesar 3,36 pada kategori Sangat Baik.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Tabel 13. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik dan Santun dengan Peserta Didik

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	3,33	Baik
Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik	3,36	Sangat Baik
Guru menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan Kerjasama yang baik antar peserta didik	3,33	Baik
Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar	3,28	Baik
Rata-rata	3,32	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut.



Gambar 10 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa indikator Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain sebesar 3,33 pada kategori Baik, memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik sebesar 3,36 pada kategori Sangat Baik, menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik sebesar 3,33 pada kategori Baik, dan menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar sebesar 3,28 pada kategori Baik.

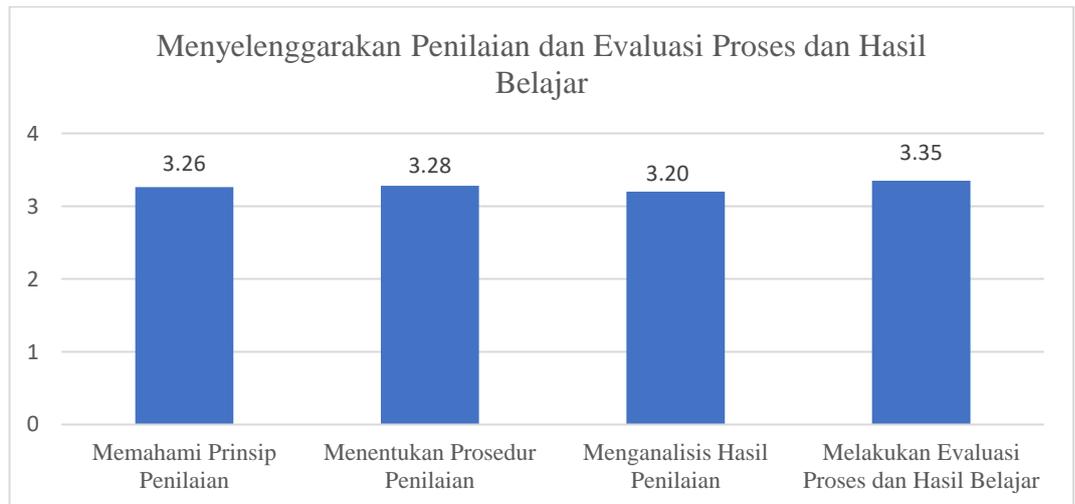
3. Evaluasi *Outcomes*

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 14. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu	3,26	Baik
Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	3,28	Baik
Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	3,20	Sangat Kurang
Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	3,35	Baik
Rata-rata	3,27	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 11 sebagai berikut.



Gambar 11 Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 11 di atas, menunjukkan bahwa indikator memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu sebesar 3,26 pada kategori Baik, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sebesar 3,28 pada kategori Baik, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan sebesar 3,20 pada kategori Sangat Kurang, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar sebesar 3,35 pada kategori Baik.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

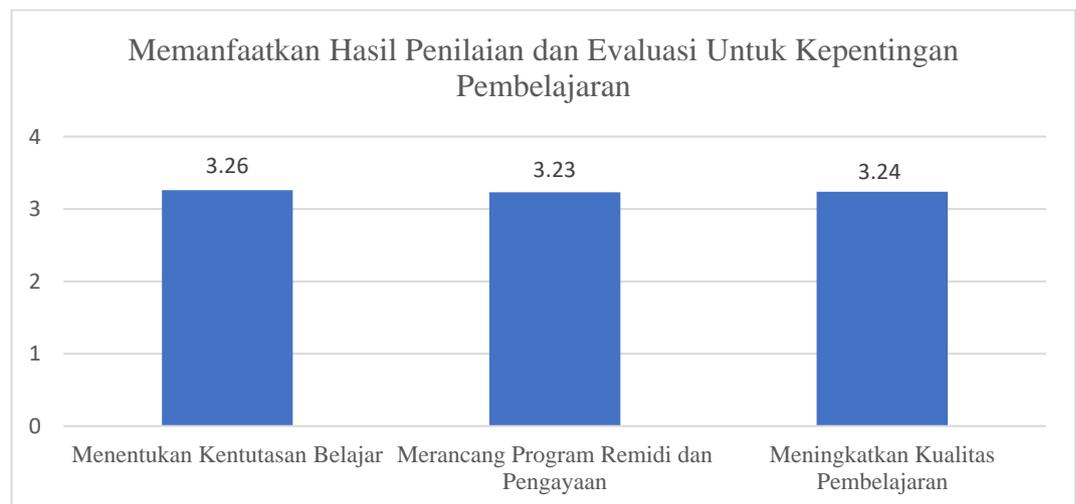
Tabel 15. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	3,26	Baik
Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	3,23	Kurang

Lanjutan Tabel 15

Guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	3,24	Kurang
Rata-rata	3,24	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 12 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 12 di atas, menunjukkan bahwa indikator menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar sebesar 3,26 pada kategori Baik, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan sebesar 3,23 pada kategori Kurang, dan memanfaatkan informasi hasil penilaian

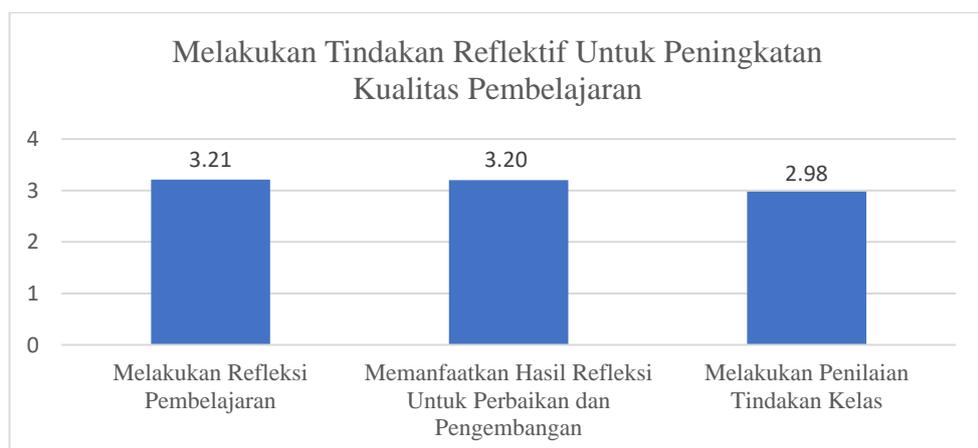
dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 3,24 pada kategori Kurang.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 16. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Indikator	Guru Pjok	Kategori
Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	3,21	Sangat Kurang
Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran	3,20	Sangat Kurang
Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran	2,98	Sangat Kurang
Rata-rata	3,13	Sangat Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Antecedents evaluasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 13 sebagai berikut.



Gambar 13 Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 18 dan Gambar 13 di atas, menunjukkan bahwa indikator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebesar 3,21 pada kategori Sangat Kurang, memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran sebesar 3,20 pada kategori Sangat Kurang, dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran sebesar 2,98 pada kategori Sangat Kurang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas dapat dijelaskan bahwa Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman berdasarkan komponen *Antecedents*, *Transcations*, dan *Outcomes* dijelaskan sebagai berikut.

1. *Antecedents*

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, salah satu kompetensi guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual. Berdasarkan hasil data deskriptif, indikator penguasaan dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual Guru PJOK dikatakan terpenuhi dengan baik dengan rata-rata 3,31. Hal ini dapat dilihat dari penelitian (S.Saudah 2015)

tindakan guru dalam mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta menerima dengan baik tanggapan atau respon dari siswa dan sesekali membuat suasana penuh keceriaan dengan gegurauan agar menumbuhkan rasa antusiasme siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sanaky (2015) menyatakan guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada peserta didik.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Estari (2020) bahwa pentingnya guru memahami karakteristik setiap siswanya bermanfaat dalam proses belajar mengajar akan lebih baik. Jika guru tidak memiliki kemampuan tersebut maka peserta didik tidak akan mengalami perkembangan, melemahnya potensi belajar peserta didik serta mobilitas perkembangan peserta didik menjadi tidak bervariasi dan monoton.

Kompetensi pedagogik mengenai pemahaman peserta didik perlu dikuasai guru karena berkaitan dengan struktur pengembangan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Karakteristik Kurikulum 2013 mengembangkan

keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor (PP No. 69 Tahun 2013).

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Kurikulum 2013 menuntut untuk memperhatikan proses pembelajaran tidak hanya hasil pembelajaran. Komponen yang menjadi penelitian tidak hanya hasil kognitif, namun juga afektif dan psikomotor. Untuk aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, di sini kedua guru selalu berusaha memahami teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PJOK. Guru PJOK sering menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran PJOK, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis masalah sedangkan strategi yang paling sering digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan ceramah. Penggunaan bermacam-macam metode ini dengan harapan supaya variatif dan siswa tidak jenuh. Kemudian juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yaitu, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Inquiry*, dan *TGFU*. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu *power point* dan video pembelajaran.

Pada indikator kedua ini, guru sudah pada kategori baik dengan rata-rata 3,30 dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan secara runtut sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga guru mampu mengkondisikan siswa untuk fokus serta memancing terbentuknya kemungkinan tumbuhnya kegiatan positif dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual. Kemampuan tersebut berguna untuk mendapatkan motivasi belajar pada siswa dan juga dapat dijadikan landasan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang baik antara guru dan peserta didik (Wahab & Rosnawati, 2021).

Anak memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal, namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada seluruh anak yang ada dalam proses pembelajaran di kelas, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. Oleh karena itu, guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran (Janawi, 2015).

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Indikator ketiga yaitu kompetensi mengembangkan kurikulum yang dapat dilihat dari kemampuan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakter

peserta didik. Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan. Kurikulum memberikan arahan pada sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran karena kurikulum menjadi patokan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, sebelum melakukan proses pembelajaran keduanya menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan karakteristik siswa untuk terwujudnya keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penyesuaian pembuatan RPP (Purwandari, 2013). Berdasarkan hal tersebut pemenuhan indikator ketiga pada kategori kurang dengan rata-rata 3,23.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat Menyusun pembelajaran yang menunjukkan keterampilan proses dari peserta didik. Guru yang awalnya membuat silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dari pemerintah dan juga harus melihat dari kondisi sekolah tempat mengajar, agar semua tuntutan tersebut dapat dipenuhi hal ini menyebabkan guru menjadi kurang memahami dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, namun disamping itu guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru mampu menyampaikannya secara urut dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat

berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berorientasi pada kemampuan siswa. Proses pembelajaran terpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman pada Komponen evaluasi *Antecedents* memiliki kategori Baik dengan rata-rata 3,28 dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; serta pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PJOK.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sub-kompetensi dari inti menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan. Rancangan pengajaran guru sangat menentukan keberhasilan pengajaran di ruang kelas (Rasmitadila et al., 2021)

Indikator keempat mengenai menyelenggarakan pendidikan yang mendidik terlihat dengan guru selaku responden telah Menyusun perencanaan pembelajaran lengkap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga sering melakukan pembelajaran yang mendidik baik di ruang kelas,

laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Hal yang telah dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Riano et al., 2019) bahwa guru harus mencoba untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh-contoh yang konkrit dan diberikan variasi di dalam maupun luar kelas. Selain itu, guru menggunakan sumber belajar selain buku untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Hal tersebut tentu sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013 dan selaras dengan pernyataan Janawi (2015) untuk memunculkan pembelajaran yang mendidik, berbagai pendekatan harus dilakukan oleh pendidik, sekolah, dan penentu kebijakan. Sebelum guru menyelenggarakan teknik pembelajaran yang mendidik, setiap guru harus memahami tujuan belajar itu sendiri.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK SD Negeri Se-Kabupaten Sleman memiliki kemampuan yang baik dengan rata-rata nilai 3,29 dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran, Menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik di kelas maupun di lapangan, memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan dan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan.

2. Transactions

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Transactions* evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD

Negeri Se-Kabupaten Sleman hasilnya pada kategori Sangat Kurang dengan rata-rata nilai 3,22.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia Pendidikan sangatlah berpengaruh ketika pembelajaran, agar siswa tidak mudah bosan ketika pembelajaran selain itu lebih bervariasi. Guna mengetahui gambaran dari guru-guru mata pelajaran PJOK mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, disajikan data sebagai berikut.

Analisis hasil penelitian menunjukkan indikator lima mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan sangat kurang terpenuhi dengan baik karena berdasarkan hasil deskriptif masih jarang menggunakan fasilitas LCD projector yang dimiliki oleh sekolah. Guru masih berusaha memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran seperti menggunakan laptop dan LCD projector. Pemenuhan indikator ini kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Untuk dapat mengintegrasikan pelajaran teknologi dan informasi, guru sebagai pendidik tentu harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (elearning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016). Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam

suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seharusnya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standar dan sertifikasi kompetensi guru (Mulyasa, 2015).

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK SD Negeri Se-Kabupaten Sleman memiliki kemampuan yang baik dengan rata-rata 3,28 dalam aspek memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Jadi hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik asuhannya dan cara mengembangkan potensinya dan memfasilitasi pendekatan inklusif yang berupaya mencapai keterampilan siswa sesuai dengan minatnya (Portuguez Castro & Gómez Zermeño, 2021).

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha Pendidikan (Nurhasanah, 2017). Pada jenjang sekolah dasar potensi yang bisa dikembangkan meliputi minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, sikap jujur, sikap tanggungjawab, keterampilan, dan sebagainya (Amaliyah & Rahmat, 2021)

Usman H dan Nuryadin ER (2013) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk mentransformasikan, melestarikan, dan mengkritik IPTEK dan kultur yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Usaha menyediakan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Peserta didik dapat melihat langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Pengalaman nyata yang didapat peserta didik akan membantu dalam pengembangan potensi diri. Serta mendorong siswa untuk aktif mengikuti perlombaan merupakan suatu hal yang positif untuk mengasah kemampuan peserta didiknya.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa komunikasi manusia tidak akan tahu mengenai suatu hal. Dalam berkomunikasi tentunya harus memiliki etika yang baik. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, menyebutkan salah satu

kompetensi guru yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Indikator penilaian dari kompetensi inti berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik adalah 1) Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan tulisan, dan/atau bentuk lain; 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan siswa dan tanggapan peserta didik; 3) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar-peserta didik; 4) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Guru PJOK memiliki kemampuan yang baik dengan rata-rata 3,32 dalam aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Pada saat proses pembelajaran dalam penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik, dan benar serta menyampaikan materi/pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dalam proses pembelajaran. Guru yang baik harus ramah, sabar, baik, dan sopan (Nguyen, 2016). Guru seringkali memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang sedang dibahas. Selain itu guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran dengan merespon pertanyaan siswa dan mengajak kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, terlebih pada diskusi kelompok guru mengajak siswa untuk saling ambil bagian dalam diskusi kelompok itu dengan maksud untuk menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.

Komunikasi pendidik dengan peserta didik memiliki peran penting dalam pengajaran dan proses pembelajaran, oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (Paramita et al., 2020). Hal itu sejalan dengan yang disampaikan Saragih (2008) bahwa kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan.

3. *Outcomes*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Outcomes* evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman hasilnya pada kategori Sangat Kurang dengan rata-rata nilai 3,21. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan hasil evaluasi. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Kemendikbud (2013d) menyatakan penilaian kurikulum 2013 dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Guru dituntut menguasai indikator kedelapan yaitu melakukan

penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor. Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik ini sangat penting. Indikator penilaian dari kompetensi inti menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar diantaranya adalah 1) Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; 2) Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 3) Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; dan 4) Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Guru sering mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar PJOK secara berkesinambungan sesuai petunjuk yang ada. Guru lebih sering mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dan evaluasi proses hasil yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik dengan rata-rata 3,27. Guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan peserta didik dan mengadministrasikan sesuai dengan aturan dari sekolah. Dengan adanya administrasi penilaian dan penilaian portofolio maka perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat. Hasil administrasi penilaian tersebut nantinya dapat digunakan guru untuk menentukan ketuntasan belajar PJOK.

Menurut penelitian (Nuryani 2014), selama proses pembelajaran guru dituntut menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan

soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi (Rasam et al., 2019). Evaluasi proses terlihat dari pemantauan guru terhadap kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Selain itu penilaian proses pembelajaran meliputi partisipasi siswa, keaktifan siswa, kepribadian/sikap siswa, kemandirian siswa, keberanian siswa, dan sportivitas siswa.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Pada indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Guru PJOK lebih sering menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar akan tetapi belum sepenuhnya mengkomunikasikan hasil evaluasi penilaian dan evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil, pemenuhan indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dapat dikatakan pada kategori kurang dengan rata-rata 3,24. Tindak lanjut dari hasil evaluasi masih terdapat guru yang jarang melakukan remedial bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar/KKM dan pengayaan bagi yang telah mencapai ketuntasan belajar/KKM. Guru melakukannya dengan mengkomunikasikan hasil penelitian kepada siswa baik dibacakan secara langsung.

Selain itu juga dengan cara melaksanakan tindak lanjut berupa arahan atau kegiatan, contohnya pada akhir pembelajaran siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya atau memberikan pekerjaan rumah pada pertanyaan yang belum terjawab. Pada umumnya evaluasi dapat dijadikan sebagai proses umpan balik (*feedback process*). Evaluasi menjadi dasar untuk melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan anak baik pada tiap proses pembelajaran, semester, dan tahunan. Dalam dunia pendidikan, evaluasi tetap harus dilakukan. Karena guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pencapaian hasil belajar siswa karena dapat membantu guru untuk mengadakan refleksi guna memperbaiki kinerjanya pada masa pembelajaran selanjutnya, sebab informasi tersebut sangat penting untuk direncanakan (Yusrizal, 2015).

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dilakukan guru adalah melakukan Tindakan reflektif. Tindakan reflektif adalah Tindakan pemberian umpan balik kepada siswa tentang materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan reflektif dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain untuk mengetahui kemampuan siswa, kegiatan reflektif dilakukan juga untuk mengevaluasi kinerja guru, menganalisis kesulitan belajar siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran (Maksimovic & Osmanovic, 2018).

Seperti halnya yang disampaikan oleh (Zulfa, 2017) bahwa manfaat tindakan reflektif adalah guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk media, metode, materi, siswa, bahkan penampilan guru sendiri. Problematika yang dijumpai dalam kegiatan reflektif adalah kesulitan guru dalam mengatur waktu dan jenis tindakan reflektif yang bervariasi. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika ini adalah dengan membuat jurnal refleksi. Disamping itu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis (Jannah, 2015).

Tindakan reflektif dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang telah terjadi ketika proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan reflektif ini dengan mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, kurangnya jam pembelajaran pada setiap pertemuan menyebabkan tindakan reflektif kurang maksimal dilakukan oleh guru PJOK. Selain tindakan reflektif yang kurang maksimal, guru PJOK juga belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), hanya membantu mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. Berdasarkan hasil, pemenuhan indikator melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dapat dikatakan pada kategori kurang dengan rata-rata 3,13.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden tidak seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengisi link *Google Form* tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman sebesar 3,24 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Antecedents* Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman, sebesar 3,28 pada kategori baik.
 - a. Indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual sebesar 3,31 pada kategori baik, karena guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna membantu siswa serta guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada peserta didik.
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 3,30 pada kategori baik, karena Guru PJOK sering menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran PJOK, sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.
 - c. Mengembangkan kurikulum PJOK sebesar 3,23 pada kategori kurang, karena guru kurang memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

karena terlalu banyaknya administrasi yang dikerjakan. Guru yang awalnya membuat silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dari pemerintah dan juga harus melihat dari kondisi sekolah tempat mengajar, agar semua tuntutan tersebut dapat dipenuhi.

- d. Indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sebesar 3,29 pada kategori baik, karena guru telah Menyusun perencanaan pembelajaran lengkap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga sering melakukan pembelajaran yang mendidik baik di ruang kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
2. *Transactions* Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman sebesar 3,22 pada kategori sangat kurang.
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi unruk kepentingan pembelajar sebesar 3,08 pada kategori sangat kurang, karena Guru PJOK masih jarang menggunakan fasilitas LCD projector yang dimiliki oleh sekolah. Guru masih berusaha memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran seperti menggunakan laptop dan LCD proyektor.
 - b. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sebesar 3,28 pada kategori baik, karena pembelajaran adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk mentransformasikan, melestarikan, dan mengkritik

IPTEK dan kultur yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Usaha menyediakan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran

- c. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik sebesar 3,32 pada kategori baik, karena guru wajib menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Agar dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan.
3. *Outcomes* Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman sebesar 3,21 pada kategori sangat kurang.
 - a. Indikator menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sebesar 3,27 pada kategori baik, karena Guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan peserta didik dan mengadministrasikan sesuai dengan aturan dari sekolah. Dengan adanya administrasi penilaian dan penilaian portofolio maka perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat.
 - b. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 3,24 pada kategori kurang, karena masih terdapat guru yang jarang melakukan remedial bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar/KKM dan pengayaan bagi yang telah mencapai ketuntasan belajar/KKM.

- c. Melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 3,13 pada kategori sangat kurang, karena kurangnya jam pembelajaran pada setiap pertemuan menyebabkan tindakan reflektif kurang maksimal dilakukan oleh guru PJOK.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Kabupaten Sleman
2. Setelah melakukan evaluasi pada *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outcomes* maka dapat diputuskan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pendidik dan para peneliti lain, diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi Stake diterapkan oleh SD Negeri se-Kabupaten Sleman agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Hendaknya Guru mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, aktif di Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/Attadib.V5i1.926>
- Anggara, F. (2021). Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 37–45.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bina Aksara.
- Asmawi, M., Sujanto, B., & Misdalina. (2018). *Analysis Of Lecturers' Work Performance Based On Pedagogy Competence And Work Motivation. International Journal Of Scientific Research And Management*, 6(08), 615–620. <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V6i8.E107>
- Bandu, D. J., Abdulhak, I., Wahyudin, D., Rusman, & Indah, R. N. (2021). *Context Evaluation On Implementation Of English For Islamic Studies Program In Iain Palu, Indonesia. Kasetart Journal Of Social Sciences*, 42(2), 307–312. <https://doi.org/10.34044/J.Kjss.2021.42.2.14>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Media*.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statiska Untuk Mengolah Data Keolahraagaan*. UM Pres.
- Dayanti, J., & Sumaryanto, S. (2021). *Implementation Of Physical, Sports, And Health Education Facilities. Jurnal Keolahraagaan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.21831/Jk.V9i1.32490>
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-Pengaruh-Pelaksanaan-Pembelajaran-Dan-Kebiasaan-Belajar-Terhadap-Hasil-Belajar-E.Pdf>
- Djumingin, S. (2017). Indeks 379. In *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Teori Dan Penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Elis Ratna Wulan, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- ERMA, Sumadi, S. D. (2015). *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. 3.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities, And Education Studies (Shes)*:

- Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3/56953>
- Faisal Kusuma Hadi. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(1), 6–11.
<https://doi.org/10.36526/Kejaora.V4i1.615>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (Bunga Sari Fatmawati (Ed.)). Bumi Aksara.
- Feralys Novauli. M. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17977/Um0330v4i1p1-8>
- Fikri, A., & Hardiyono, B. (2020). *The Level Of Teachers Understanding In Physical Education, Sports And Health About The 2013 Curriculum. Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 96–107.
<https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12500>
- Ghimire, J. (2013). *Meaning Of Education In The Bhagavad Gita. Journal Of Education And Research*, 3(1), 65–74.
<https://doi.org/10.3126/je.v3i0.7853>
- Gören, S. Ç., Gök, F. S., Yalçın, M. T., Göregen, F., & Çalışkan, M. (2020). *Evaluation Of Distance Education During Pandemic: The Case Of Ankara. Milli Egitim*, 49(1), 69–94. <https://doi.org/10.37669/Milliegitim.787145>
- Hardani, Auliya, N. ., Andriani, H., Fardani, R. ., Ustiwaty, J., Utami, E. ., Sukmana, D. ., & Istiqomah, R. . (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hermawan, R., Safei, I., & Utama, D. D. P. (2020). Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Guru Penjasorkes Se-Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 1–23.
- Irvy, I. I. (2020). *Understanding The Learning Models Design For Indonesian Teacher. International Journal Of Asian Education*, 1(2), 95–106.
<https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. http://repository.syekhnujati.ac.id/3027/1/Penelitian_Tindakan_Kelas_Andi_V.2.0_B5_FULL.Pdf
- Julita, V., & Dafit, F. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001

- Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.39334>
- Lee, S. Young, Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). *How To Execute Context, Input, Process, And Product Evaluation Model In Medical Health Education. Journal Of Educational Evaluation For Health Professions*, 16, 1–8. <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2019.16.40>
- Lemes, V. B., Araujo Gaya, A. C., Brand, C., Dias, A. F., Cristi-Montero, C., Mota, J., & Gaya, A. R. (2021). *Associations Among Psychological Satisfaction In Physical Education, Sports Practice, And Health Indicators With Physical Activity: Direct And Indirect Ways In A Structural Equation Model Proposal. International Journal Of Pediatrics And Adolescent Medicine*, 8(4), 246–252. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.11.004>
- Major, T., & Mulvihill, T. M. (2018). *Problem-Based Learning Pedagogies In Teacher Education: The Case Of Botswana. Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1543>
- Maksimovic, J., & Osmanovic, J. (2018). *Reflective Practice As A Changing Factor Of Teaching Quality. Research In Pedagogy*, 8(2), 172–189. <https://doi.org/10.17810/2015.82>
- Mappiasse, S. S., & Bin Sihes, A. J. (2014). *Evaluation Of English As A Foreign Language And Its Curriculum In Indonesia: A Review. English Language Teaching*, 7(10), 113–122. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n10p113>
- Martínez, L. I. G. (2013). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Smk Kabupaten Karanganyar Linda*. 1(3), 45. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.Pdf>
- Monteiro, A., Jorge Santos, P., & Gonçalves, C. (2019). *The Meanings Of Higher Education, Work, And Transition From Higher Education To Work. Analise Psicologica*, 37(4), 431–446. <https://doi.org/10.14417/ap.1606>
- Ngui, W., Xe, Y., Pang, V., May, C. S., Tibok, R. P., & Han, C. G. K. (2017). *Alternative Education For Undocumented Children : An Input Evaluation Akademia Baru Journal Of Advanced Research In Alternative Education For Undocumented Children : An Input Evaluation. Journal Of Advanced Research In Social And Behavioural Sciences*, 9(1), 84–101.
- Nguyen, K. D. (2016). *Characteristics Of A Good Teacher: A Case Study At University Of Gdańsk. Researchgate, November*, 313–342. <https://www.researchgate.net/publication/311513156%0Acharacteristics>
- Nurhasanah. (2017). *Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak. Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–9. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>

- Paramita, D., Jeniffer, Natasya, T., Hafsyah, R., Syofyan, H., & Ratnawati, S. (2020). Kompetensi Pedagogik Melalui Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Dengan Peserta Didik. *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)*, 3(3), 209.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1–8.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/513>
- Portuguez Castro, M., & Gómez Zermeño, M. G. (2021). *Experts' Judgment For Evaluation Of An E-Learning Entrepreneurship Course In Higher Education. ACM International Conference Proceeding Series, October*, 634–639.
<https://doi.org/10.1145/3486011.3486530>
- Prayoga, A. S. (2016). Kontribusi Penjas Dalam Pengembangan Sekolah Ramah Anak Untuk Anak Disabilitas. *Open Jurnal System*, 36(01).
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/593>
- Purwandari, D. N. (2013). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 95.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253>
- Rahmat Iqbal. (2016). *Evaluasi Manajemen Pelatda Bolabasket Dki Jakarta Menuju Pon Riau 2012*. 147–163.
- Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research And Development Journal Of Education*, 6(1), 41.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Rasmitadila, Widyasari, Prasetyo, T., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Aliyyah, R. R. (2021). *General Teachers' Experience Of The Brain's Natural Learning Systems-Based Instructional Approach In Inclusive Classroom. International Journal Of Instruction*, 14(3), 95–116.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.1436a>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Riano, F., Pedagogik, K., & Dasar, S. (2019). Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Negeri Gejayan *Power Of Pedagogic Competency Of Teacher Of Sd Negeri Gejayan. E-Journal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201–209.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/16234>

- Riinawati, R. (2022). Perancangan Silabus ESP Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di UIN Antasari Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 84. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i2.808>
- Rizki, W. K., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 2(1), 327–335. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Rohmawati, A. N. A. (2017). Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar). *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjato Cirebon*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/japsps/article/view/6297>
- Roswindarini, A., & Hadi, L. S. (2015). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Sertifikasi Guru Di Kecamatan Loceret *Jurnal Mahasiswa Teknologi* 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/13027>
- Safardan, E. F. (2016). *Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (PAMS-BWI) Di LPMP Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sepdanius, E. (2019). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Rajagrafindo Persada.
- Sucita, A., Lestari, D., Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Biologi Di Sman 10 Kota Bengkulu Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 488–498. <https://doi.org/10.52060/MP.V5i1.200>
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sudirman, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sman 1 Simboro Kabupaten Mamuju. *Celebes Education Review*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.37541/Cer.V2i2.551>
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan Pedagogik Guru*. 1(1), 75–86.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Professional: Pedoman Kinerja, 209 Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Suzanti, E., Sugiyarto, S., & Nurulmatinni, N. (2021). *Pedagogical And Professional Competences Policies In Improving Education*. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 807. <https://doi.org/10.29210/021215jpgi0005>
- Thorburn, M., Gray, S., & O'Connor, J. (2019). *Creating Thriving And Sustainable*

- Futures In Physical Education, Health And Sport. Sport, Education And Society*, 24(6), 550–557. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1610375>
- Triansyah, A., Moh Kusuma Atmaja, N., Abdurrochim, M., & Bafadal, F. (2020). Peningkatan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145–155. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/31124>
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Atletik The Interest Of Students Of Junior High School On Athletic Learning. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12–21. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/index>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Watini, & Kristianty, D. (2022). Pengaruh Metode Penerapan Pembelajaran Dan Kinerja Guru. *Madinaska*, 3(2), 13–22.
- Wickman, P. O., Prain, V., & Tytler, R. (2022). *Aesthetics, Affect, And Making Meaning In Science Education: An Introduction*. *International Journal Of Science Education*, 44(5), 717–734. <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1912434>
- Widiharti, W., Tola, B., & Supriyat, Y. (2019). *Evaluation Of Principal Partnership Programs In The Directorate Of Education Management - The Application Of Kirkpartick And Countenance Stake Evaluation Model*. *Universal Journal Of Educational Research*, 7(9 A), 71–77. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071609>
- Widodo, H. (2021). Evaluasi Pendidikan. In B. Ashari (Ed.), *Jakarta: Rineka Cipta*. UAD PRESS.
- Yusri M. Daud. (2022). Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurnal Intelektualita Prodi MPI, Volume 11, Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2022 114. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11, 114–124.
- Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Penguuran Penilaian Dan Evaluasi*. Syiah Kuala University Press.
- Zulfa, L. A. (2017). Problematika Dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Eduscope*, 02(02), 120–129.
- Zulfani Eka Affifi. (2019). *Pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Guru Di Kelas Iv A Sd Negeri Jageran Sewon Bantul*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.pd; M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen / Kadep PO2
Instansi Asal : FIKK

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman.
dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wigi Saputra
NIM : 21604251033
Prodi : S2 PJSD

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Silahkan bisa digunakan.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2023
Validator,

M. Hedi
Dr. Hedi Ardiyanto H., S.pd; M.Or.
NIP. 197702182008011002

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CRIDADI
Jabatan/Pekerjaan : DOSEN
Instansi Asal : FIKK- UNY,

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se- Kabupaten
Sleman.

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wigi S
NIM : 21604251033
Prodi : S2 PTSD

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembuatan item pertanyaan/ pernyataan atas dasar kisi-kisi yang dibuat
2. Kisi-kisi yang dibuat masih terlalu luas, kurang spesifik, tidak ada indikator/sub indikator
3. Item pernyataan/ pertanyaan dibuat atas dasar indikator/ sub indikator

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14-03-2023
Validator,

CRIDADI
NIP. 196112301988031001

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hani Yulianto
Jabatan/Pekerjaan : Dok
Instansi Asal : FUKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se- Kabupaten
Sleman.

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wigi S
NIM : 21604251033
Prodi : S2 PJSD

(sudah siap/ ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebutkan Σ butir / hal-hal = skor / hasil dan
banding.
2. Di saat buku paga ada 1 proyek fisik
3. Bagi proyek ada yg masih selal
dan pucuk, mis PJOK \rightarrow PAK

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25/2-2023
Validator,

Hani Yulianto

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambardi, M. Dr.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIKK
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman.

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wigi Saputra
NIM : 21604251033
Prodi : S2 PJSD

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu disesuaikan dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 ttg Kompetensi Guru khususnya
2. Aspek Kompetensi Pedagogik.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 - 3 - 2023

Validator,

Dr. Aris Fajar Pambardi, M. Dr.

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Nurhadi Santoro*
Jabatan/Pekerjaan : *Dosen*
Instansi Asal : *UNY*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman.

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wigi Saputra
NIM : 21604251033
Prodi : S2 PJSD

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Apakah instrumen itu berupa pertanyaan atau pernyataan, ini harus jelas.*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *31 Maret 2023*
Validator,

Nurhadi Santoro
NIP. *19740317 2008121003*

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

URAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1049/UN34.16/PT.01.04/2023

30 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Wigi Saputra
NIM : 21604251033
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 1 April - 1 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Skala Penelitian Diri Kompetensi Pedagogik Guru PJOK

Nama Guru :

Instansi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan saudara yang sebenarnya

- Jika anda merasa sangat tidak setuju (STS) maka pilihan anda diberi skor 1;
- Jika anda merasa kurang setuju (TS) maka pilihan anda diberi skor 2;
- Jika anda merasa setuju (S) maka pilihan anda diberi skor 3;
- Jika anda merasa sangat setuju (SS) maka pilihan anda diberi skor 4;

Catatan:

Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.

INSTRUMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PJOK

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
ANTECEDENTS					
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual					
1	Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.				
2	Guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK				
3	Guru mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran PJOK				
4	Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK				
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.					
5	Guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PJOK				

6	Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK				
7	Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK				
8	Guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PJOK				
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.					
9	Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.				
10	Guru menentukan tujuan pembelajaran PJOK				
11	Guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK				
12	Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.				
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.					
13	Guru Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.				
14	Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan.				
15	Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan				
16	Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.				
TRANSACTIONS					
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.					
17	Guru menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran PJOK				
18	Guru menggunakan LCD/Proyektor dalam pembelajaran PJOK				
19	Guru menggunakan media sosial untuk pembelajaran PJOK				
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.					

20	Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal				
21	Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.				
22	Guru mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti perlombaan				
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.					
23	Guru Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.				
24	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik				
25	Guru menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan Kerjasama yang baik antar peserta didik				
26	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar				
OUTCOMES					
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
27	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.				
28	Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.				
29	Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.				
30	Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.				
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran					
31	Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar				
32	Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.				
33	Guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.					
34	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.				

35	Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran				
36	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran				

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

Variabel	Tahap	Aspek	Indikator	No Soal			
Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman	<i>Transaction</i>	Menguasai karakteristik peserta didik	1. Memahami karakteristik peserta didik. 2. Mengidentifikasi potensi peserta didik. 3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. 4. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar.	1 2 3 4			
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	5. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. 6. Menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif 7. Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif 8. Menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif	5 6 7 8			
		Pengembangan kurikulum	9. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 10. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 11. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 12. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.	9 10 11 12			
			Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	13. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 14. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 15. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan. 16. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan	13 14 15 16		
				<i>Transcations</i>	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	17. Memanfaatkan video pembelajaran 18. Menggunakan LCD/Proyektor 19. Memanfaatkan media sosial	17 18 19
					Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	20. Menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi 21. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. 22. Mendorong peserta didik aktif mengikuti perlombaan	20 21 22
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.				23. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, 24. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik 25. Menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan Kerjasama antar peserta didik 26. Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar	23 24 25 26
			<i>Outcomes</i>		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	27. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 28. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 29. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar 30. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	27 28 29 30

		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	31. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 32. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 33. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	31 32 33
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	34. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran 35. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran 36. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	34 35 36
Jumlah				36

Lampiran 9. Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

TABEL ISSAC AND MICHAEL
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu
Dengan taraf Kesalahan 1%, 5% Dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	348	270
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	663	348	270
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	663	348	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	663	348	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	663	348	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	663	348	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	663	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	663	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	663	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	663	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian

1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
9	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
14	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
15	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
20	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

57	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
58	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
65	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
66	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
67	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
72	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
78	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
82	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4

108	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4			
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
110	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
112	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2			
113	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3		
114	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	
115	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
117	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
119	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
120	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
121	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	
122	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
123	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	

